PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJARAN PAI SISWA POKOK BAHASAN HAJI DAN UMRAH DI KELAS X TEKNIK KENDARAAN RINGAN OTOMOTIF 4 SMK PGRI 2 PONOROGO

SKRIPSI

OLEH

SALLY GITA NOVITA SARI

NIM. 201180201

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

JUNI 2022

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama	: Sally Gita Novita Sari
NIM	: 201180201
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran PAI Siswa Pokok Bahasan Haji dan Umrah di Kelas X TKRO 4 SMK PGRI 2 Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Ponorogo, 23 April 2022

Dedi Hasnawan, M.Pd
NIP. 2016081004

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo

Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP:197306252003121002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Sally Gita Novita Sari
NIM : 201180201
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pemanfaatan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran PAI Siswa Pokok Bahasan Haji dan Umrah di Kelas X Teknik Kendaraan Ringan Otomotif 4 SMK PGRI 2 Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 15 Juni 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama islam, pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 17 Juni 2022

Ponorogo, 17 Juni 2022
Mengesahkan
Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A
NIP. 197404181999031002

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Kharisul Wathoni, M. Pd. I ( )
Penguji I : Dr. Sugiyar, M. Pd. I ( )
Penguji II : Dedi Hasnawan, M. Pd ( )

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sally Gita Novita Sari

NIM : 201180201

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Pemanfaatan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran PAI Siswa Pokok Bahasan Haji dan Umrah di Kelas X Teknik Kendaraan Ringan Otomotif 4 SMK PGRI 2 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang telah di akses di **etheses.iainponorogo.ac.id** adapun isi dari keseluruhan penulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Ponorogo, 18 Juni 2022

Peneliti

Sally Gita Novita Sari
NIM. 201180201

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sally Gita Novita Sari

NIM : 201180201

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul :Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran PAI Siswa Pokok Bahasan Haji dan Umrah di Kelas X TKRO 4 SMK PGRI 2 Ponorogo.

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarna bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil kara sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 23 April 2022

Yang membuat pernyataan

Sally Gita Novita Sari

ABSTRAK

SARI, SALLY GITA NOVITA. 2022. *Pemanfaatan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran PAI Siswa Pokok Bahasan Haji dan Umrah di Kelas X Teknik Kendaraan Ringan Otomotif 4 SMK PGRI 2 Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dedi Hasnawan, M. Pd.

Kata Kunci: Media Audio Visual, Hasil Belajar, PAI

Pembelajaran konvensional akan mengakibatkan siswa merasa bosan dan pasif sehingga tidak tertarik untuk belajar. Pembelajaran yang membosankan akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Seperti yang terjadi di kelas Teknik Kendaraan Ringan Otomotif 4 ini bahwasannya masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Hal ini disebabkan karena siswa merasa bosan dengan proses belajar mengajar di kelas, pada saat pembelajaran berlangsung ada siswa yang tidak begitu memperhatikan, bahkan ada yang mengantuk. Untuk itu dalam pembelajaran PAI agar dapat menarik perhatian siswa dan dapat menjadikan hasil pembelajaran menjadi meningkat, maka diperlukan sebuah media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan yaitu media audio visual. Media audio visual merupakan sebuah alat yang menampilkan gambar dan suara sesuai objek realitasnya. Keuntungan pemanfaatan media audio visual yaitu siswa dapat belajar dengan alat indra ganda yaitu penglihatan dan pendengaran.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil pembelajaran PAI siswa di kelas X Teknik Kendaraan Ringan Otomotif 4 SMK PGRI 2 Ponorogo, (2) Menganalisis perubahan dari pemanfaatan media audio visual dalam meningkatkan hasil pembelajaran PAI siswa di kelas X Teknik Kendaraan Ringan Otomotif 4 SMK PGRI 2 Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dengan dua siklus. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Kurt Lewin yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dengan observasi, tes dan dokumentasi. Objek penelitian ini adalah siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan Otomotif 4 SMK PGRI 2 Ponorogo yang berjumlah 38 siswa.

Dari hasil penelitian pada mata pelajaran PAI dengan pemanfaatan media audio visual menunjukkan adanya peningkatan dari hasil belajar dari setiap siklusnya. Terlihat hasil pembelajaran pada siklus I untuk aspek kognitif dengan predikat tuntas sebanyak 66% meningkat menjadi 87% pada siklus II. Begitu juga untuk aspek psikomotor, kategori sangat baik yang semula 11% meningkat menjadi 34%, kategori baik yang semula 34% meningkat menjadi 37%, kategori cukup yang semula 26% turun menjadi 21% dan kategori kurang yang semula 29% turun menjadi 8%. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan media audio visual dapat meningkatkan hasil pembelajaran PAI siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan Otomotif 4 SMK PGRI 2 Ponorogo.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

LEMBAR PERSETUJUAN i

LEMBAR PENGESAHAN..... ii

PERNYATAAN PUBLIKASI..... iii

KEASLIAN TULISAN iv

ABSTRAK v

DAFTAR ISI..... vi

DAFTAR TABEL viii

DAFTAR GAMBAR..... ix

BAB I : PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah 4

C. Rumusan Masalah 5

D. Tujuan Penelitian 5

E. Manfaat Penelitian 5

F. Definisi Operasional 7

BAB II : KAJIAN PUSTAKA 9

A. Landasan Teori 9

B. Kajian Terdahulu 39

C. Kerangka Berfikir 42

D. Pengajuan Hipotesis Tindakan 43

BAB III : METODE PENELITIAN 44

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 44

B. Setting Subjek Penelitian 44

1. Lokasi Penelitian 44

2. Waktu Penelitian 45

3. Subjek Penelitian 45

C. Data dan Sumber Data 45

D. Teknik Pengumpulan Data 46

E. Instrumen Penelitian 47

F. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan 47

G. Prosedur Penelitian 50

1. Perencanaan 50

2. Pelaksanaan 51

3. Pengamatan 51

4. Refleksi 51

BAB IV : HASIL PENELITIAN 55

A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian 55

B. Paparan Data Penelitian 59

1. Paparan Data Pra Penelitian 59

2. Paparan Data Penelitian 61

C. Pembahasan 74

BAB V : PENUTUP 78

A. Kesimpulan 78

B. Saran 79

DAFTAR PUSTAKA 81

DAFTAR TABEL

Lampiran Halaman

Tabel 2.1 Perbedaan Haji dan Umrah 38

Tabel 3.1 Tabel Kriteria Tingkat Keberhasilan Siswa 48

Tabel 3.2 Prosedur pelaksanaan PTK Siklus I 52

Tabel 3.3 Prosedur Pelaksanaan PTK Siklus II 53

Tabel 4.1 Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan serta Siswa 57

Tabel 4.2 Data Siswa 58

Tabel 4.3 Data Sarana Prasarana 58

Tabel 4.4 Pelaksanaan Kegiatan Pra Siklus 60

Tabel 4.5 Data Penilaian Hasil Belajar Siswa (Kognitif) 63

Tabel 4.6 Presentase Hasil Belajar Siswa (Kognitif) 64

Tabel 4.7 Data Penilaian Hasil Belajar Siswa (Psikomotor) 65

Tabel 4.8 Presentase Hasil Belajar Siswa (Psikomotor) 67

Tabel 4.9 Data Penilaian Hasil Belajar Siswa (Kognitif) 69

Tabel 4.10 Presentase Hasil Belajar Siswa(Kognitif) 71

Tabel 4.11 Data Penilaian Hasil Belajar Siswa (Psikomotor) 71

Tabel 4.12 Presentase Hasil Belajar Siswa (Psikomotor) 73

Tabel 4.13 Perbandingan Hasil Belajar Aspek Kognitif Tiap Siklus 75

Tabel 4.14 Perbandingan Hasil Belajar Aspek Psikomotor Tiap Siklus 76

DAFTAR GAMBAR

Lampiran Halaman

Gambar 3.1 Prosedur Pelaksanaan PTK 52

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah 57

Gambar 4.2 Grafik Hasil Belajar Aspek Kognitif 76

Gambar 4.3 Grafik Hasil Belajar Aspek Psikomotor 77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah salah satu pelajaran wajib yang diberikan kepada siswa di sekolah. Tidak hanya di Sekolah Dasar, tetapi juga di Sekolah Menengah (SMP, SMA/SMK). Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membimbing, mendidik, dan memberi arahan kepada manusia untuk menjadi individu yang islami (percaya, taat, dan berakhlak) kepada Allah Swt.[1]

Dalam sebuah pembelajaran bukan hanya sebagai proses untuk menyerap ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang berbeda-beda, yang pada kenyataannya siswa memperoleh pelajaran dari guru yang sama, di waktu dan tempat yang sama, serta materi yang sama pula. Belajar merupakan suatu proses yang unik, kompleks dan melibatkan beberapa aspek kepribadian fisik maupun mental. [2]

Proses keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa unsur, diantaranya adalah siswa itu sendiri, guru, dan strategi, metode, media dan evaluasi dari pembelajaran. Menurut Winkel yang dikutip oleh Purnomo hasil belajar adalah perubahan terhadap sikap dan perilaku manusia atau siswa.[3] Dalam kegiatan belajar mengajar guru yang merupakan komponen terpenting, karena keberhasilan suatu pembelajaran itu sangat bergantung pada guru. Dalam kenyataannya, siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan kemudian menulis apa yang ditulis di papan tulis oleh guru, hal ini yang membuat siswa pasif. Alhasil siswa akan merasa bosan dan tidak tertarik untuk belajar. Pembelajaran yang monoton dan membosankan tentunya akan berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa.

---

[1] Mokh. Imam Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 17, No. 2 (2019): 84.

[2] Rohmat, *Pengantar Media Pembelajaran* (Surakarta: STAIN Surakarta, 2000). 1

[3] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008). 45

Pada saat ini pembelajaran yang berlangsung di kelas masih menggunakan metode konvensioal, dimana seorang guru adalah pemeran utama dalam proses belajar mengajar. Guru disini sebagai pusat pembelajaran atau sumber belajar sehingga siswa menjadi pasif dan hanya bisa mendengarkan. Hal ini sangat bertolak belakang dengan ketentuan kurikulum yang berlaku yang menuntut siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Sesuai hasil observasi dan wawancara peneliti bahwa dalam kegiatan pembelajaran, belum ada guru yang menggunakan media audio visual dalam pembelajaran khususnya PAI itu sendiri. Guru lebih memilih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu, dan bobot materi itu sendiri yang memerlukan metode ceramah. Seperti yang dipaparkan Bu Ria selaku guru PAI di SMK PGRI 2 Ponorogo bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran PAI masih menggunakan metode ceramah, karena PAI pembahasannya yang luas melebar dan tidak tertuju pada satu objek kajian saja. Pada saat pembelajaran berlangsung ada siswa yang mengantuk dan tertidur sehingga tidak memperhatikan ketika diajar, ada yang sibuk bicara dengan teman sebangkunya dan tidak antusias mengikuti pelajaran.[4] Hal ini yang membuat hasil belajar siswa masih ada yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Adapun cara untuk mengatasi hal tersebut dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan memanfaatkan media sebagai sarana untuk menyampaikan materi pelajaran. Media merupakan sebuah alat atau sarana untuk menyampaikan pesan. Sedangkan media pembelajaran adalah suatu alat yang bisa digunakan sebagai perantara komunikasi dalam kegiatan pembelajaran.[5] Sebuah pelajaran yang memanfaatkan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar akan menambah kualitas dari pembelajaran tersebut. Dalam

[4] Hasil Observasi dan Wawancara pada tanggal 17 Februari 2022.

[5] M. Miftah, "Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa", *Kwangsan* 1, No. 2 (2013): 98.

kegiatan belajar mengajar pendidikan yang menggunakan media dan yang tidak menggunakan media akan menghasilkan hasil yang berbeda, baik suasana maupun hasil belajarnya.

Media pembelajaran jika diklasifikasikan berdasarkan cara penggunaannya dan bentuknya meliputi media bahan cetak, media grafis, media gambar dan proyeksi diam, media audio, media audio visual, media film. [6] Dari berbagai macam media pembelajaran tersebut semuanya dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Apabila suatu media pembelajaran dimanfaatkan dengan sebaik mungkin, maka akan berpeluang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Khususnya dalam media pembelajaran media audio visual yang merupakan gabungan dari media audio dan media visual. Media audio visual merupakan suatu alat yang menampilkan gambar bersuara dan bergerak yang mana perpaduan antara suara dan gambar membentuk karakter yang sama dengan objek realitasnya. [7] Dengan mengimplementasikan media audio visual ini proses belajar mengajar akan semakin menarik dan membuat siswa semakin antusias dalam belajar, hal ini karena media audio visual lebih menarik dan dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Dalam memanfaatkan media audio visual siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat, mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan. Belajar menggunakan indra ganda yaitu dengar dan pandang akan menguntungkan siswa itu sendiri. Siswa akan mendapatkan pengalaman yang lebih ketika belajar. Selain itu dengan menerapkan media pembelajaran audio visual bisa menghantarkan kepada keberhasilan pembelajaran.

Seperti dalam penelitian yang berjudul Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI menyatakan bahwa dengan mengimplementasikan media pembelajaran audio visual dalam

---

[6] Anshori. D. M, "Efektifitas Media Film Dalam Bimbingan Kelompok Utuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X-Li SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo", (*Doctoral Dissertation*, UIN Sunan Ampel Surabaya.

[7] Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif*, (Yogyakarta: Kaubaka Dipantara, 2015), 119.

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat membantu untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya dalam materi SKI yang membahas sejarah kejadian di masa lalu, yang mana siswa tidak pernah melihat dan juga merasakan suatu kejadian tersebut. Jadi dengan mengimplementasikan media audio visual ini diharapkan dalam penyajian materi akan lebih mudah tersampaikan materinya kepada siswa.[8] Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan media audio visual dalam pembelajaran. Dan untuk judul penelitian ini adalah **"Pemanfaatan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran PAI Siswa Pokok Bahasan Haji dan Umrah di Kelas X Teknik Kendaraan Ringan Otomotif 4 SMK PGRI 2 Ponorogo."**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Kemampuan penguasaan materi belum maksimal karena kondisi belajar kurang baik.

b. Perlu menggunakan media pembelajaran sebagai penunjang proses pembelajaran sehingga target pembelajaran tercapai dengan maksimal.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti memberikan batasan masalah pada aspek peningkatan hasil pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan Haji dan Umrah dengan memanfaatkan media pembelajaran audio visual. Variabel yang diukur adalah hasil pembelajaran pada aspek kognitif dan psikomotor siswa kelas X Teknik Kebdaraan Ringan Otomotif 4. Hal ini dimaksudkan agar

[8] Umar Manshur & Maghfur Ramdlani, "Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI," *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, No. 1 (2019): 7-8.

permasalahan yang hendak di teliti lebih terfokus pada masalah yang di teliti, sehingga pembahasan lebih sistematis.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah dengan pemanfaatan media audio visual dapat meningkatkan hasil pembelajaran PAI siswa pokok bahasan Haji dan Umrah kelas di X Teknik Kendaraan Ringan Otomotif 4 SMK PGRI 2 Ponorogo?
2. Bagaimana dampak dari pemanfaatan media audio visual terhadap hasil pembelajaran PAI siswa pokok bahasan Haji dan Umrah kelas di X Teknik Kendaraan Ringan Otomotif 4 SMK PGRI 2 Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini di lakukan pada siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan Otomotif 4 SMK PGRI 2 Ponorogo yang bertujuan:

1. Mendeskripsikan pemanfaatan media audio visual untuk meningkatkan hasil pembelajaran PAI siswa pokok bahasan Haji dan Umrah di kelas X Teknik Kendaraan Ringan Otomotif 4 SMK PGRI 2 Ponorogo.
2. Menganalisis perubahan dari pemanfaatan media audio visual terhadap hasil pembelajaran PAI siswa pokok bahasan Haji dan Umrah di kelas X Teknik Kendaraan Ringan Otomotif 4 SMK PGRI 2 Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan akan memberikan manfaat dan kontribusi, dalam perkembangan proses pembelajaran. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

a. Hasil dari penelitian diharapkan bisa memberikan informasi tentang bagaimana gambaran mengenai pemanfaatan media pembelajaran audio visual untuk meningkatkan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Hasil dari penelitian dimanfaatkan sebagai khasanah ilmu pengetahuan dan dapat diteliti pada penelitian yang selanjutnya.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi siswa, penelitian ini dapat bermanfaat untuk membantu memahami suatu materi pelajaran dengan baik, dan meningkatkan hasil pembelajaran PAI siswa. Selain itu, penelitian ini juga memungkinkan untuk membantu dalam membuat suasana belajar yang kondusif di dalam kelas sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

b. Bagi guru, peneliti ini diharapkan bermanfaat dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan dengan penerapan media pembelajaran yang bervariasi sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan serta dapat meningkatkan hasil pembelajaran PAI.

c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan ketrampilan peneliti dalam dunia pendidikan. Serta menambah pengalaman baru dan mendapatkan suatu bekal yang nantinya digunakan setelah terjun mengajar di kelas.

d. Bagi sekolah, penelitian ini bermanfaat untuk memperoleh informasi mengenai media pembelajaran, sehingga nantinya media ini dapat digunakan di kelas yang lain dan guru yang lain.

F. Definisi Operasional

1. Media Audio Visual

Media audio visual merupakan salah satu media pembelajaran. Dimana sebelum penerapan media audio visual dalam pembelajaran, suasana kelas sangat gaduh, siswa banyak yang mengantuk dan nilai siswa banyak yang kurang dari rata-rata. Dengan pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran diharapkan hasil pembelajaran siswa menjadi meningkat diatas rata-rata dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton. Dalam pembelajaran guru menyajikan sebuah tayangan video pembelajaran terkait materi pembelajaran, guru juga menjelaskan dengan apa isi dari video tersebut. Kemudian setelah menyimak video siswa diberikan soal tes berupa pilihan ganda dan essay, jika sudah selesai lembar jawaban dikumpulkan kepada guru dan guru mengoreksi hasil dari tes tersebut.

2. Hasil Pembelajaran

Hasil pembelajaran atau hasil belajar merupakan penilaian akhir dari proses pembelajaran. Pada umumnya hasil belajar itu berupa nilai dalam bentuk angka yang diberikan oleh guru kepada siswa sebagai tolak ukur sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan. Dalam pengukuran hasil belajar dilakukan dengan menggunakan tes, yaitu *post test* yang dilakukan disetiap akhir siklus.

3. Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas guna untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa baik

jasmani maupun rohani. Dalam mata pelajaran PAI materi yang diajarkan di kelas dalam penelitian ini adalah materi tentang haji dan umrah. Dimana dalam penyajian materi tersebut dengan memanfaatkan media audio visual, agar siswa mengetahui bagaimana tata cara pelaksanaan haji dan umrah. Haji dan umrah merupakan berkunjung ke *Baitullah* (Ka'bah) untuk melakukan beberapa amalan tertentu, dan sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah Swt serta nikmat-nikmat yang diberikan-Nya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Media

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media secara etimologi berarti pengantar/perantara, wahana/penyalur pesan/informasi belajar.[9] Sedangkan secara terminologi, media merupakan sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan membangkitkan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar. [10] Briggs dalam Hujair AH Sanaky, mengatakan bahwa media adalah semua sarana atau alat fisik yang dapat menyampaikan pesan serta membangkitkan peserta didik untuk belajar.[11]

Secara khusus, pengertian dari media dalam proses belajar mengajar lebih mengarah ke alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. [12] Pembelajaran adalah proses komunikasi antar peserta didik, pendidik, dan materi pelajaran. Media pembelajaran adalah sebuah perlengkapan yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan suatu pembelajaran. [13]

Media pembelajaran menurut para ahli adalah sebagai berikut:

1) Schramm mendefinisikan media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimannfaatkan untuk keperluan pembelajaran.

---

[9] Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). 120
[10] Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengaja* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007). 89
[11] Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013). 4
[12] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013). 3
[13] Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013). 3

2) Briggs mendefiniskan media pembelajaran merupan sarana fisik untuk menyampaikann isi/materi pembelajaran sepeerti buku, film, video, slide, dan sebagainya.

3) NEA mendefiniskan media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dengar, termasuk teknologi perangkat kerasnya.[14]

Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu atau sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

b. Tujuan dan Manfaat Media Pembelajaran

1) Tujuan Media Pembelajaran

a) Mempermudah dalam proses pembelajaran di kelas,

b) Meningkatkan kemampuan dalam proses pembelajaran,

c) Menjaga keterkaitan antara materi pelajaran dengan tujuan belajar,

d) Membantu konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran.[15]

2) Manfaat Media Pembelajaran

a) Proses pembelajaran akan lebih menarik sehingga dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar,

b) Materi ajar akan lebih spesifik dan jelas, sehingga siswa dapat memahami dengan baik,

c) Pembelajaran tidak monoton, dan tidak hanya seolah-olah hanya komunikasi verbal satu arah (guru hanya menyampaikan materi saja),

d) Siswa lebih aktif karena lebih banyak melakukan kegiatan dan tidak hanya mendengar penjelasan saja. [16]

---

[14] Cepy Riyana, *Media Pembelajaran* (Jakarta, Kemenag RI: 2012). 10

[15] Cepy Riyana. 5

c. Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Hamalik dalam Arsyad bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan pembelajaran, serta dapat membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.[17] Media sebagai hal yang diperlukan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Berikut fungsi media pembelajaran:

1) Mempermudah belajar bagi siswa/mahasiswa dan mempermudah guru/dosen dalam mengajar.
2) Memberikan pengalaman lebih nyata (yang abstrak dapat menjadi konkrit).
3) Menarik perhatian siswa (pembelajaran tidak membosankan dan monoton).
4) Lebih menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar . [18]

d. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Menurut Zaman dkk dalam Septy Nurfadhilah, mengelompokkan media pembelajaran menjadi tiga kelompok yaitu:

1) Media Visual

   Media visual adalah media yang cara penyampaian pesannya melalui penglihatan atau sesuatu yang bisa dilihat. Jenis media ini yang sering digunakan dalam pembelajaran. Contoh media visual adalah foto, ilustrasi, diagram, peta, dan lainnya.

2) Media Audio

---

[16] Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Penggunaan dan Pembuatannya) (Bandung: CV. Sinar Baru, 1991). 2

[17] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011). 15

[18] Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002). 20

Media audio adalah media yang hanya bisa didengar tanpa bisa dilihat, media audio dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar. Contoh media audio adalah radio dan kaset suara.

3) Media Audio Visual

Media audio visual adalah kombinasi antara media audio dan media visual. Media audio visual merupakan media yang bisa menampilkan gambar dan juga suara. Contoh dari media audio visual adalah televisi, video, film, dan lainnya. [19]

Media pembelajaran memiliki jenis yang berbeda-beda. Secara umum media bercirikan tiga pokok unsur yaitu suara, visual dan gerak. Menurut Rudi Bretas ada 7 klasifikasi media, yaitu:

1) Media audio visual gerak, seperti film suara, pita video, film dan tv.
2) Media audio visual diam, seperti film rangkai suara, halaman suara.
3) Audio semi gerak, seperti tulisan jauh bersuara.
4) Media visual bergerak, seperti film bisu.
5) Media visual diam, seperti halaman cetak, foto, microphone, slide bisu.
6) Media audio seperti radio, telepon, dan pita video.
7) Media cetak, seperti buku, modul, bahan ajar mandiri. [20]

2. Media Audio Visual

a. Pengertian Media Audio Visual

Media audio visual adalah seperangkat alat yang dapat menampilkan gambar bergerak dan bersuara. Gabungan antara gambar dan suara yang membentuk karakter sama dengan objek aslinya. [21]

---

[19] Septy Nurfadhilah, *Media Pembelajaran* (*Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, Dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran* (Sukabumi: CV Jejak, 2021). 56-58

[20] Fatikh Inayahtur Rahma, "Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Bagi Anak Sekolah Dasar)," *Studi Islam* 2 (Desember, 2019): 89.

Media audio visual adalah suatu jenis media yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang melibatkan indra pendengaran dan penglihatan secara bersamaan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Media audio visual ini menyalurkan informasi dan pesan berupa pesan lisan dan gambar yang melibatkan indra penglihatan maupun pendengaran. Beberapa contoh media audio visual adalah film, video, program TV dan lain-lain. [22]

b. Macam-macam Media Audio Visual

Menurut Syaiful Bahri media audio visual dibagi dalam dua kategori yaitu:

1) Audio-visual diam

Audio visual diam yaitu media yang hanya menampilkan suara dan gambar diam seperti: film bingkai suara, film rangkai suara, dan cetak suara.

2) Audio-visual gerak

Audio visual gerak yaitu media yang bisa menampilkan suara dan gambar yang bergerak, seperti: film suara dan video-caset, televisi, OHP dan komputer. [23]

Kedua jenis media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan hiburan, dokumentasi dan pendidikan. Film dan video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan ketrampilan dan mempengaruhi sikap. Dalam penelitian ini memanfaatkan media audio visual gerak. Sehingga siswa dapat memahami apa isi dari materi yang disampaikan.

c. Karakteristik Media Audio Visual

Media audio visual memiliki karakteristik sebagai berikut:

---

[21] Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013). 119

[22] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2011). 45

[23] Joni Purwono Dkk, "Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan," *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* 2 No. 2 (2014): 131.

1) Media audio visual bersifat linier.
2) Menyajikan visual yang dinamis.
3) Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/ pembuatnya.
4) Media audio visual merupakan gambaran fisik dari gagasan real atau abstrak.
5) Dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif.
6) Umumnya berorientasi pada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.[24]

d. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

1) Kelebihan Media Audio Visual
   a) Memperjelas informasi atau pesan yang disajikan, tidak terlalu bersifat abstrak dan verbalistis (dalam bentuk kata/tertulis).
   b) Media audio visual dapat digunakan dalam pembelajaran tutorial.
   c) Mampu mengatasi keterbatasan waktu dan ruang. Seperti obyek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realitas, film, gambar.[25]
   d) Media audio visual dapat diputar berulang-ulang jika diperlukan.
   e) Media audio visual dapat mempersingkat waktu penayangan, misalnya dalam kecepatan normal bisa menghabiskan waktu satu minggu, maka bisa ditampilkan dalam waktu beberapa jam bahkan beberapa menit saja.[26]
2) Kekurangan Media Audio Visual
   a) Penggunaan media audio visual memerlukan biaya yang mahal.

[24] Azhar Arsyad, *Media Pembelajara,* (Jakarta: Raja Grapindo Persada: 2011). 31
[25] Adji Syaifullah Dkk, *Visual Image Science Corner:Media Bantu Pembelajaran Sains* (Sukabumi:CV Jejak, 2020). 56
[26] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2011). 49

b) Tidak semua siswa mampu memahami penayangan sebuah video/film yang ditampilkan tersebut.

c) Penayangan video atau film terkadang tidak sesuai kebutuhan dan tujuan pembelajaran, karena media ini dirancang untuk kebutuhan sendiri/sebagai hiburan semata.[27]

3. Hasil Pembelajaran PAI

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan tertentu baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik yang berhasil dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. [28]

Hasil belajar didefinisikan sebagai perubahan yang terjadi pada peserta didik, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik sebagai capaian dari kegiatan belajar. [29]

Menurut Nurhadi hasil belajar adalah suatu capaian atau prestasi yang diperoleh peserta didik yang berupa nilai mata pelajaran, hasil belajar merupakan suatu prestasi yang bisa merubah diri individu sebagai hasil dari kegiatan belajar. [30]

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu capaian atau perolehan yang diterima peserta didik dari hasil belajarnya, baik berupa nilai, perubahan tingkah laku dan ketrampilan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar

---

[27] Azhar Arsyad. 50

[28] Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013* (Jakarta: Raja Grafindo, 2013). 62

[29] Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013). 5

[30] Syafaruddin Dkk, Guru, *Mari Kita Menulispenelitian Tindakan Kelas (PTK*) (Yogyakarta: Deepublish, 2019). 80

Menurut Djamarah dalam Syafaruddin, hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, beliau mengelompokkan menjadi tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

1) Faktor Stimulus

   Faktor stimulus adalah segala sesuatu di luar individu yang mempengaruhi untuk mengadakan perubahan, penegasan dan suasana lingkungan eksternal yang diterima.

2) Faktor Metode Mengajar

   Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah metode mengajar guru. Metode yang digunakan oleh guru sangat menentukan pencapaian belajar siswa. Metode merupakan cara untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Jika metode yang digunakan oleh guru tepat dan sesuai materi maka bisa jadi tujuan pembelajaran akan tercapai dengan maksimal.

3) Faktor individual

   Faktor individual ini yang paling besar pengaruhnya dalam hasil belajar, bahwa semakin dewasa individu maka semakin bertambah pula kematangan berbagai fungsi fisiologisnya. [31]

Pendapat yang senada yang dikemukakan oleh Wasliman dalam Susanto bahwa hasil belajar yang dicapai peserta didik adalah hasil interaksi antara berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Berikut uraian faktor internal dan faktor eksternal secara rinci:

[31] Syafaruddin Dkk. 80-81

1) Faktor internal, faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. faktor internal ini mencakup kesehatan, sikap, kecerdasan, motivasi belajar, kebiasaan dalam belajar, dan kondisi fisik seseorang.
2) Faktor eksternal, faktor eksternal merupakan faktor dari luar diri seseorang yang mampu mempengaruhi hasil belajar, contoh faktor eksternal adalah keluarga, sekolah, dan masyarakat. [32]

c. Ranah Hasil Belajar

Berdasarkan tujuan pembelajaran, hasil belajar dibedakan menjadi tiga ranah atau aspek. Menurut Benyamin S. Bloom, ranah hasil belajar dibagi menjadi tiga, yaitu:

1) Ranah Kognitif (*cognitive domain*)

Ranah kognitif merupakan bagian dari hasil belajar yang berisi perilaku-perilaku mencakup aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan ketrampilan berpikir. Bloom membagi hasil belajar pada ranah kognitif menjadi enam tingkatan, yaitu: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*). [33]

a) Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan adalah kemampuan yang paling dasar dalam kawasan kognitif. Pengetahuan merupakan kemampuan untuk mengenal atau mengingat kembali suatu objek, ide, prosedur, prinsip atau teori yang pernah ditemukan dalam pengalaman tanpa memanipulasikannya dalam

[32] Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013). 12

[33] Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar* (Bogor: Guepedia, 2020). 67

suatu bentuk atau simbol.[34] Pengetahuan disini merupakan suatu kemampuan untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari siswa. Secara singkat, siswa dapat mengingat kembali pengetahuan yang telah disimpan tersebut.

b) Pemahaman (*comprehension*)

Pemahaman merupakan jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa ahrus menghubungkannya dengan hal yang lain. [35] Pemahaman disini maksudnya mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari materi yang dipelajari. Kemampuan ini dapat dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan. [36]

c) Penerapan (*application*)

Penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan konsep, prinsip, prosedur atau teori pada situasi tertentu. [37] Dengan kata lain penerapan yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara atau metode umum dalam situasi baru yang konkret. [38] Siswa menggunakan ide atau pengetahuannya untuk dipraktekkan secara nyata untuk mendapatkan pengalaman yang lebih bermakna.

d) Analisis (*analysis*)

---

[34] Muhammad Sobri. 67
[35] Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Depublish, 2018). 7
[36] Muhammad Sobri. 68
[37] Muhammad Sobri. 69
[38] Ajat Rukajat. 7

Analisis mencakup kemampuan untuk merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian terkecil, sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami secara komprehensif. Kemampuan dinyatakan dengan penganalisaan bagian-bagian disertai dengan hubungan yang memiliki keterkaitan pada bagian tersebut.[39] Analisis yaitu jenjang kemampuan menuntut peserta didik untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen pembentukannya.[40] Dengan kata lain analisis dilakukan ketika peserta didik sudah melakukan penerapan terhadap konsep atau pengetahuan yang dimilikinya.

e) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis meliputi kemampuan membentuk suatu kesatuan atau pola baru. Jenjang sintesis merupakan kemampuan untuk mengintegrasikan bagian-bagian sehingga menjadi pola yang berkaitan secara logis atau mengambil kesimpulan dari peristiwa-peristiwa yang ada hubungannya satu dengan yang lainnya. [41] Sintesis yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen pembentukannya.[42] Dengan kata lain sintesis dimaksud kan dengan menyimpulkan konsep atau materi tertentu.

f) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk daat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep

[39] Muhammad Sobri, 69.
[40] Ajat Rukajat, 7.
[41] Muhammad Sobri, 70.
[42] Ajat Rukajat, 8.

berdasarkan kriteria tertentu. Hal penting dalam evaluasi ini adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa, sehingga peserta didik mampu mengembangkan kriteria atau patokan untuk mengevaluasi sesuatu. [43]

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berisi perilaku-perilaku yang menekankan pada aspek perasaan dan emosional, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. [44] ranah afektifnyang berkaitan dengan sikap da nilai. Ranah afektif ialah suatu proses internalisasi pada diri seseorang yang berhubungan dengan minat, nilai, sikap, apresiasi, dan penyesuaian.

Ranah afektif terdiri dari beberapa jenjang kemampuan, yaitu:

a) Kemampuan menerima (*receiving*)

Kemampuan menerima yaitu yang menuntut peserta didik untuk peka terhadap eksistensi fenomena atau rangsangan tertentu.[45] Kemampuan menerima ini contohnya adalah peserta didik mendengarkan dengan sungguh-sungguh, menunjukkan sikap akan kesadaran bahwa belajar itu penting dan bersikap disiplin serta mandiri.

b) Kemampuan menanggapi/menjawab (*responding)*

Kemampuan menanggapi/menjawab yaitu kemampuan yang menuntut peserta didik untuk tidak hanya peka pada suatu fenomena tetapi juga bereaksi terhadap salah satu cara. Penekanannya pada kemauan peserta didik untuk menjawab secara sukarela, membaca tanpa ditugaskan.[46] Menanggapi mengandung arti adanya partisipasi aktif dalam suatu kegiatan,

[43] Ahmad Suryadi, *Evaluasi Pembelajaran Jilid* I (Sukabumi: CV Jejak, 2020). 21
[44] Muhammad Sobri. 70-71
[45] Ahmad Suryadi. 22
[46] Ahmad Suryadi. 23

kemampuan ini mendorong seseorang untuk ikut aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara. [47] Misalnya siswa berpartisipasi dalam kegiatan diskusi kelas, mengikuti peraturan yang berlaku disekolah.

c) Menilai (*valuing*)

Menilai yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menilai suatu objek, fenomena atau tingkah laku tertentu secara konsisten.[48] Menilai atau menghargai mencakup kemampuan memberikan nilai atau penghargaan terhadap suatu kegiatan atau objek. Dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar, siswa tidak hanya mau menerima dilai yang diajarkan, tetapi mereka telah mampu untuk menilai konsep atau fenomena, yaitu baik atau buruk.[49]

d) Organisasi (*organization*)

Organisasi yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menyatukan nilai-nilai yang berbeda, memecahkan masalah, membentuk suatu sistem nilai.[50] Organisasi atau mengatur ialah mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang universal, yang membawa kepada perbaikan umum.[51] Misalnya peserta didik mendukung dengan adanya penegakan peraturan disiplin.

3) Ranah Psikomotor

---

[47] Muhammad Sobri. 71
[48] Ahmad Suryadi. 23
[49] Muhammad Sobri. 71-72
[50] Ahmad Suryadi. 23
[51] Muhammad Sobri. 72

Ranah psikomotorik mencakup perilaku-perilaku yang menekankan aspek ketrampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, dan mengoperasikan komputer.[52] Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan ketrampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotor yang juga dikenal dengan istilah ketrampilan. Ketrampilan-ketrampilan yang dimaksud yaitu:

a) Ketrampilan otot (*muscular or motor skill*), yang meliputi mempertontonkan gerak, menunjukkan hasil, melompat, menggerakkan, dan menampilkan.
b) Ketrampilan memanipulasi benda atau objek (*manipulations of materials or objects*), yang meliputi: meresapi, menyusun, membersihkan, emnggeser, memindahkan, dan membentuk.
c) Kemampuan mengkoordinasi saraf otot (*neuromuscular coordination*), yang meliputi: mengamati, menerapkan, menghubungkan, menggandeng, memadukan, memasang, memotong, menarik, dan menggunakan.[53]

d. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Daradjat pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha dan bimbingan serta asuhan terhadap peserta didik agar nantinya dapat mengetahui, memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam dan menjadikannya sebagai pandangan hidup.[54]

---

[52] Muhammad Sobri. 73
[53] Ahmad Suryadi. 24-25
[54] M. Yusuf Ahmad & Siti Nurjanah, "Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Kecerdasan Emosional Siswa," *Jurnal Al-Hikmah* 13, No. 1 (2016): 4.

Sedangkan menurut Abuddin Nata, pendidikan Islam adalah suatu usaha sadar yang dilakukann guna membentuk peserta didik sesuai dengan tuntunan Islam.[55]

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha yang dilakukan untuk membentuk diri peserta didik sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah atau sesuai ajaran Islam.

e. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam tidak terlepas dari fungsi pendidikan agama islam. Berikut ini fungsi dari pendidikan agama Islam:

1) Pengembangan, dalam lingkungan keluarga orang tua menanamkan keimanan dan ketakwaan dalam diri peserta didik, di lingkungan sekolah inilah berfungsi untuk menumbuhkembangkan keimanan dan ketakwaan dalam diri peserta didi, sehingga dapat tumbuh secara optimal sesuai perkembangannya.
2) Penanaman nilai, dalam diri peserta didik perlu ditanamankan nilai-nilai keislaman sebagai pedoman untuk mencari kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.
3) Penyesuaian diri, peserta didik perlu menyesuaikan diri dalam lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
4) Perbaikan, untuk memperbaiki kesalahan, kelemahan, kekhilafan dan kekurangan peserta didik dalam keyakinan, pengalaman dan pemahaman ajaran di kehidupan sehari-hari.
5) Pencegahan, pendidikan agama Islam juga berfungsi sebagai pencegahan terhadap hal-hal negatif dari lingkungan peserta didik.

---

[55] Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengalami Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2001). 129

6) Pengajaran, pendidikan agama Islam sebagai ilmu untuk pedoman mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
7) Penyaluran, yang dimaksudkan penyaluran disini yaitu pendidikan agama Islam sebagai penyalur bakat peserta didik di bidang agama sehingga dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri maupun orang lain. [56]

Jadi, banyak sekali fungsi dari pendidikan agama Islam yang diterapkan di sekolah, hal ini mendukung bahwa pendidikan agama Islam sangat penting untuk diaktualisasikan di sekolah oleh pendidik.

f. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Syahidin mengungkapkan tujuan pendidikan agama Islam yaitu:

1) Membentuk manusia yang bertakwa, yaitu manusia yang tunduk, patuh dan bertakwa kepada Allah Swt, dalam kehidupannya.
2) Melahirkan manusia yang beragama dan berilmu. Pendidikan agama Islam bertujuan melahirkan ilmuwan yang beragama, hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan perilaku seseorang ke arah yang berakhlakul karimah.
3) Tercapainya ketakwaan dan keimanan seseorang dan tercapinya kemampuan menjadikan ajaran agama sebagai landasan pengembangan ilmu yang dipelajarinya.
4) Mengembangkan dan membentuk sikap yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama, bertakwa kepada Allah Swt, taat dan patuh kepada perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.[57]

4. Materi Haji dan Umrah

---

[56] Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2021). 270

[57] Nino Indrianto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Deepublish, 2020). 5

a. Pengertian Haji

Haji secara bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu حج (*hajj*) yang berarti mendatangi, mengunjungi, atau menyengaja. Menurut istilah haji adalah suatu perjalanan mendatangi ka'bah untuk melakukan ibadah tertentu. Haji merupakan salah satu rukun Islam, artinya setiap orang Islam yang memenuhi syarat wajib melakukan rukun tersebut. Dan apabila orang Islam tidak memenuhi rukun tersebut maka orang itu mengingkari kewajibann dan termasuk *murtad* atau *kufur* dari agama Islam. [58]

Umrah secara bahasa adalah '*ziarah*' yang berarti berkunjung atau mengunjungi. Umrah menurut istilah yaitu menurut Imam Ibnu Hajar Al-Haitami mengatakan bahwa umrah berarti sengaja mendatangi ka'bah guna melakukan ritual ibadah (*tahwaf* dan *sa'i*). [59]

وَاَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلّٰهِ ۗ فَاِنْ اُحْصِرْتُمْ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ ۚ وَلَا تَحْلِقُوْا رُءُوْسَكُمْ حَتّٰى
يَبْلُغَ الْهَدْيُ مَحِلَّهٗ ۗ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَّرِيْضًا اَوْ بِهٖٓ اَذًى مِّنْ رَّأْسِهٖ فَفِدْيَةٌ مِّنْ صِيَامٍ اَوْ
صَدَقَةٍ اَوْ نُسُكٍ ۚ فَاِذَآ اَمِنْتُمْ ۗ فَمَنْ تَمَتَّعَ بِالْعُمْرَةِ اِلَى الْحَجِّ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ ۚ فَمَنْ
لَّمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلٰثَةِ اَيَّامٍ فِى الْحَجِّ وَسَبْعَةٍ اِذَا رَجَعْتُمْ ۗ تِلْكَ عَشَرَةٌ كَامِلَةٌ ۗ ذٰلِكَ لِمَنْ لَّمْ يَكُنْ
اَهْلُهٗ حَاضِرِى الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ وَاعْلَمُوْٓا اَنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ

Artinya: *Dan sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karena Allah. Tetapi jika kamu terkepung (oleh musuh), maka (sembelihlah) hadyu yang mudah didapat, dan jangan kamu mencukur kepalamu, sebelum hadyu sampai di tempat penyembelihannya. Jika ada di antara kamu yang sakit atau ada gangguan di kepalanya (lalu dia bercukur), maka dia wajib berfidyah, yaitu berpuasa, bersedekah atau berkurban. Apabila kamu dalam keadaan aman, maka*

[58] Rosidin, *Inti Fiqih Haji & Umrah,* (Malang: Genius Media, 2013), 1.
[59] Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), 210.

barangsiapa mengerjakan umrah sebelum haji, dia (wajib menyembelih) hadyu yang mudah didapat. Tetapi jika dia tidak mendapatkannya, maka dia (wajib) berpuasa tiga hari dalam (musim) haji dan tujuh (hari) setelah kamu kembali. Itu seluruhnya sepuluh (hari). Demikian itu, bagi orang yang keluarganya tidak ada (tinggal) di sekitar Masjidilharam. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah sangat keras hukuman-Nya. (QS. Al-Baqarah :196)

Menurut hukum Islam, haji dan umrah hanya diwajibkan sekali dalam seumur hidup. Namun hukumnya bisa berubah menjadi lebih dari satu kali dalam seumur hidup, hal itu disebabkan karena nadzar dan qada' haji atau umrah jika pada ibadah pertamanya tidak sah.

Hukum melaksanakan haji dan umrah adalah sebagai berikut:

1) Fardhu 'ain, haji dan umrah hukumnya fardhu 'ain bagi orang yang memenuhi syarat dan belum pernah berhaji atau umrah.
2) Fardhu kifayah, haji dan umrah hukumnya fardhu kifayah bagi setiap orang muslim demi meramaikan Ka'bah setiap tahunnya.
3) Sunnah, haji dan umrah hukumnya sunnah apabila dilaksanakan oleh seorang budak dan anak-anak.
4) Haram, haji dan umrah hukumnya harap apabila mendatangkan bahaya bagi orang lain.[60]

Jadi dapat disimpulkan bahwa hukum melaksanakan haji dan umrah adalah wajib bagi yang mampu secara fisik dan ekonomi dan belum pernah melaksanakan haji dan umrah.

b. Syarat Haji

[60] Rosidin, *Inti Fiqih Haji & Umrah* (Malang: Genius Media, 2013). 3

1) Beragama Islam

Haji sebagai ibadah hanya dapat dilakukan oleh orang yang beragama Islam. Jadi tidak sah apabila dilakukan oleh orang non-Islam.

2) Baligh

Baligh artinya sampai, maksudnya yaitu telah sampainya umur manusia pada tahap kedewasaan. Haji hanya diperuntukkan bagi orang yang sudah baligh dan sunnah untuk yang masih anak-anak.

3) Berakal atau waras

Berakal merupakan syarat sahnya haji. Berakal maksudnya orang yang waras atau tidak gila, normal dan tidak hilang ingatan. Jadi orang yang gila meskipun banyak harta tidak diwajibkan untuk melakukan ibadah haji.

4) Merdeka atau bukan budak

Merdeka merupakan syarat wajib haji. Maksudnya yaitu orang yang berangkat haji harus merdeka dan bukan seorang budak atau hamba sahaya. Namun bila budak itu diajak pergi haji oleh tuannya dan melaksanakan semua rangkaian ibadah haji maka hukumnya sah menurut hukum agama.

5) Mampu (*istita'ah*)

Salah satu syarat haji adalah mampu atau *istita'ah*. Maksud mampu disini adalah mampu dalam hal fisik, harta, dan mampu keadaan/tidak sedang sakit. Menurut ahli fiqh di kalangan Hanafiyah, mampu atau *istita'ah*i terbagi menjadi tiga macam yaitu *istita'ah badaniyah* (kemampuan fisik), *istita'ah maliyah* (kemampuan ekonomi), dan *istita'ah amaniyah* (kemampuan kondisi keamaan perjalanan).[61]

[61] A. Rahman Ritonga & Zainuddin, Fiqih Ibadah (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002). 216-218

c. Rukun Haji

Rukun merupakan segala sesuatu yang wajib dikerjakan, dan apabila tidak dikerjakan maka ibadahnya tidak sah. Rukun haji adalah sebagai berikut:

1) Ihram

Ihram merupakan niat dalam melakukan serangkaian aktivitas haji atau umrah pada waktu, tempat, dan cara tertentu. Apabila seseorang telah berihram maka segala aktivitas yang sebelumnya boleh dilakukan menjadi haram dilakukann. Misalnya memakai wewangian, mencukur rambut yang sebelumnya boleh dilakukan, menjadi haram dilakukan jika seseorang telah berihram. [62]

Pakaian ihram untuk orang laki-laki adalah dua helai kain putih yang tidak boleh dijahit. Sedangkan bagi orang perempuan adalah pakaian biasa yang menutup aurat atau seluruh badannya kecuali bagian wajah dan telapak tangan.

2) Wukuf di ‘Arafah

Rasulullah Saw bersabda yang artinya “*(inti) ibadah haji adalah (wuquf) di arafah*” (H.R. Abu Daud, at-Tirmidzi).

Wukuf dilakukan mulai saat tergelincirnya matahari atau masuk waktu dzhuhur pada tanggal 9 Dzulhijjah sampai terbitnya fajar hari berikutnya yaitu 10 Dzulhijjah.

Adapun syarat agar wukufnya sah yaitu:

a) Wukuf dilaksanakan di wilayah ‘Arafah.
b) Wukuf dilaksanakan oleh seseorang yang akan berhaji dan telah memenuhi syarat sah nya haji.[63]

---

[62] M. Quraish Shihab, *Haji dan Umrah Bersama M. Quraish Shihab* (Tangerang: Lentera Hati, 2012). 227-228

[63] M. Quraish Shihab. 228-229

3) Thawaf

Thawaf adalah berkeliling atau berputar. Thawaf merupakan salah satu rukun yang harus dikerjakan oleh jamaah haji yaitu mengelilingi kak'bah sebanyak tujuh kali putaran. Pada putaran terakhir atau yang ke tujuh sebisa mungkin mencium hajar aswad, jika tidak bisa cukup memegang dengan tangan dan jika tidak bisa cukup dengan memberi isyarat tangan.[64]

Adapun syarat-syarat thawaf adalah

a) Mengelilingi ka'bah tujuh kali putaran.
b) Menutup aurat.
c) Suci dari hadas dan najis.
d) Memulai thawaf dari arah yang sejajar dengan Hajar Aswad.
e) Thawaf dilakukann di dalam Masjidil haram tidak boleh diluarnya.
f) Thawaf hanya dilakukan dengan tujuan mengelilingi ka'bah.[65]

4) Sa'i

Sa'i dalam bahasa Arab artinya berjalan. Dalam kegiatan haji sa'i adalah berjalan mulai dari Bukit Shafa ke Bukit Marwah. Perjalanan dari Shafa ke Marwah dihitung sekali, dan dari Marwah ke Shafa dihitung sekali pula. Sa'i ini dilakukan sampai tujuh kali. [66]

Sa'i akan sah apabila memenuhi syarat sebagai berikut:

a) Dilakukan tujuh kali antara bukit shafa dan marwah.
b) Setiap perjalanan sa'i harus mencakup antara bukit shafa dan amrwah, dan tidak dilaksanakan di tempat di luar itu.

---

[64] M. Quraish Shihab. 224
[65] A. Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqih Ibadah*. (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002). 225-226
[66] A. Rahman Ritonga dan Zainuddin. 227.

c) Sa'i sah dilakukan sesudah selesai melakukan thawaf.

d) Memulai hitungan yang ganjil dari bukit shafa dan yang genap di bukit marwah.[67]

Adapun sunah-sunah sa'i diantaranya yaitu berdo'a antara shafa dan marwah, suci dari hadas dan najis, menutup aurat, dilakukan dengan keadaan berjalan kaki dengan tenang dan tidak mengganggu orang lain. [68]

5) Menggundul atau mencukur rambut (*Tahallul*)

Mencukur rambut merupakan salah satu rukun haji dan juga rukun umrah. Dengan dilaksanakannya mencukur rambut atau tahallul, maka larangan-larangan yang ihram yang sebelumnya haram menjadi boleh dilakukan atau halal. Mencukur rambut ini paling sedikit tiga helai rambut untuk laki-laki dan perempuan. Untuk laki-laki dianjurkan untuk menggundul rambutnya. [69]

6) Tertib berurutan

Dalam pelaksanaan rukun haji dilakukan dengan tertib dan berurutan sesuai tata caranya.[70]

d. Wajib Haji

Wajib yang kaitannya dengan ibadah haji atau umrah merupakan sesuatu yang apabila tidak dilakukan secara keseluruhan atau tidak memenuhi syarat maka ibadah haji atau umrah nya tetap sah, namun orang yang melakukan ibadah haji atau umrah harus melaksanakan sanksi yang diberikan. Misalnya dalam kegiatan

---

[67] A. Rahman Ritonga dan Zainuddin. 227-228

[68] A. Rahman Ritonga dan Zainuddin. 228.

[69] K.H Muhammad Hasyim Asy'ari, *Inti Fiqih Haji dan Umrah : Terjemahan Kitab Al Manasik Al Shughra Li Qashid Ummu Al Qura Karya Hadlaratus Syaikh K.H Muhammad Hasyim Asy'ari* (Malang: Genius Media, 2013). 26

[70] K.H Muhammad Hasyim Asy'ari. 26.

melontar jumrah, orang itu tidak melakukannya dan mengabaikannya maka ia wajib menggantinya dengan membayar dam atau denda.

Adapun wajib haji yaitu sebagai berikut:

1) Ihram dari *miqat* (tempat untuk memulai haji). Apabila seseorang telah melebihi *miqat* tanpa ber*ihram*, maka diwajibkan membayar denda beruba seekor domba. Miqat ada dua yaitu miqat zamani dan miqat makani. Miqat zamani merupakan waktu untuk berniat yang dilakukan pada bulan-bulan ketika haji. Sedangkan miqat makani adalah suatu tempat untuk memulai ihram. [71]
2) Melempar jumrah. Apabila seseorang tidak melaksanakan lempar jumroh maka wajib membayar dam seekor domba. Melempar jumrah dilakukan dengan melempar batu kecil-kecil atau kerikil sebanyak tujuh butir. Ketika melempar jumrah secara berturut-turut sebanyak tujuh kali yaitu dengan mengangkat tangan dan setiap lemparan sambil berucap "*Allahu Akbar. Allahummaj'alhu hajjan mabruran wa zanban magfuran*". Waktu pelaksanaan melempar jumrah itu tiga sampai empat hari, yaitu dimulai pada hari nahar (10 Dzulhijjah) dan dilanjutkan pada hari Tasyrik yang jatuh pada tanggal 11, 12, 13 Dzulhijjah. Pada hari Nahar atau tanggal 10 Dzulhijjah melempar jumrah *Aqabah* sebanyak tujuh kali lemparan, kemudian pada tanggal 11, 12, dan 13 Dzulhijjah melempar tiga jumrah secara berurutan, yaitu yang pertama *jumrah ula* sebanyak tujuh kali lemparan, yang kedua *jumrah wusta* sebanyak tujuh

[71] Syukri Azwae Lubis, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019). 157

kali lemparan, dan yang ketiga *jumrah aqabah* sebanyak tujuh kali lemparan. Tempat pelaksanaan lempar jumrah berada di Mina.[72]

3) Mabit atau bermalam. Mabit atau menginap dilakukan di dua tempat yaitu di Muzdalifah dan di Mina. Mina merupakan sebuah daerah yang letaknya antara Arafah dan Mina. Mabit di Muzdalifah dilaksanakan pada tanggal 9 Zulhijjah. Di Muzdalifah ini jemaah haji melaksanakan sholat maghrib yang dijamak dengan sholat isya', dengan satu kali kumandang adzan dan dua kali iqomah. Kemudian para jemaah haji bermalam di Mina. [73]

   Mabit yang kedua dilaksanakan di Mina. Mina merupakan sebuah daerah yang letaaknya di sebelah Timur Makkah dan jaraknya kurang lebih 20 km dari Arafah. Bermalam di Mina dilaksanakan pada tanggal 11, 12, 13 Zulhijah atau hari Tasyrik. Di Mina ini juga sebagai tempat untuk melempar jumrah *ula, wustha*, dan '*aqabah.*[74]

4) Thawaf Wada'. Thawaf wada' atau biasa disebut dengan thawaf perpisahan. Thawaf ini dilaksanakan sebelum meninggalkan Makkah. [75]

e. Sunnah Haji

Banyak sekali sunnah-sunnah yang dilaksanakan ketika haji, diantaranya yaitu yang berhubungan dengan ihram, thawaf, sa'i dan wukuf:

1) Sebelum ihram mandi terlebih dahulu
2) Mengenakan pakaian ihram yang baru
3) Memperbanyak membaca kalimat talbiyah

---

[72] Syukri Azwae Lubis. 157

[73] Moch. Syarif Hidayatullah, *Buku Pintar Ibadah Tuntunan Lengkap Semua Rukun Islam* (Jakarta: Suluk, 2011). Cet. I. 234

[74] Moch. Syarif Hidayatullah. 240

[75] Moch. Syarif Hidayatullah. 242

4) Melaksanakan thawaf qudum atau kedatangan
5) Menunaikan sholat dua rakaat thawaf
6) Bermalam di Mina
7) Thawaf wada' atau thawaf perpisahan [76]

f. Macam dan Cara Pelaksanaan Haji

Berdasarkan tata cara pelaksanaannya haji dibagi menjadi tiga macam yaitu sebagai berikut:

1) Haji Tamattu

Haji tamattu merupakan pelaksanaan ibadah haji yang dilakukan setelah ibadah umrah. Jadi jamaah haji melaksanakan ibadah umrah terlebih dahulu kemudian melaksanakan ibadah haji. [77]

Tata cara pelaksanaan haji tamattu adalah dimuali dengan ihram dari miqat dengan niat untuk umrah saja dengan lafal "*labaika Allahumma ngumrah"* (yang berarti aku memenuhi panggilan-Mu ya Allah untuk melakukan umrah).

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ عُمْرَةً

Sesampainya di Makkah jamaah langsung melakukan thawaf qudum atau biasa disebut thawaf kedatangan, kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan sa'i, dan yang terakhir tahallul. Kemudian jamaah diperbolehkan melepas pakaian ihram dan terbebas dari segala larangan ketika ihram. Selanjutnya pada tanggal 8 dzulhijjah, jamaah harus berihram kembali dari miqat atau tempat tinggal dengan niat untuk melakukan ibadah haji, dengan lafal

[76]Muhammad Nur, "Haji Dan Umrah", *Humaniora Dan Teknologi* 4, No. 1 (2018): 41.
[77] Umi Aqilla, *Buku Pintar Tuntunan Haji & Umrah* (Jakarta: Al-Magfirah, 2012). 27

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ حَجًّا

" aku memenuhi panggilan-Mu ya Allah untuk melaksanakan haji" [78]

Setelah berihram, para jamaah berangkat ke Arafah untuk melaksanakan wuquf yang dilaksanakan pada tanggal 9 dzulhijjah setelah tergelincirnya matahari. Setelah jamaah melaksanakan sholat maghrib dan isya' yang dijamah, kemudian mereka berangkat ke Muzdalifah untuk bermalam atau mabit di sana. Ketika di Muzdalifah, para jamaah haji bisa mencari kerikil yang nantinya untuk melontar jumrah di Mina. Lewat tengah malam, para jamaah akan diberangkatkan menuju ke Mina untuk melontar jumrah, kemudian dilanjut dengan tahallul yaitu memotong rambut sebagai tanda bahwa segala larangan dalam haji gugur kecuali bersetubuh, bercumbu rayu, dan menikah. Kemudian jamaah menuju masjidil Haram untuk melaksanakan thawaf ifadhah dan sa'i . [79]

Bagi para jamaah yang memilih melaksanakan haji dengan cara Tamattu dalam pelaksanaan hajinya, maka dia wajib membayar dam Nusuk, yaitu dengan menyembelih kambing, jika tidak mampu bisa diganti dengan berpuasa 10 hari (3 hari di tanah suci dan 7 hari rumah). [80]

2) Haji Ifrad

[78] Djamaluddin Dimjati, *Panduan Ibadah Haji dan Umrah Lengkap* (Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2011). 55

[79] Djamaluddin Dimjati. 55-56

[80] Djamaluddin Dimjati. 56

Ifrad artinya sendiri atau menyendiri. Haji ifrad adalah ketika seseorang melakukan ibadah haji dan umrah secara sendiri-sendiri. Dalam hal ini jamaah melakukan ibadah haji terlebih dahulu lalu mengerjakan umrah. [81]

Cara pelaksanaan haji ifrad dimulai dari ihram dari miqat dengan niat untuk berhaji:

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ حَجًّا

"aku memenuhi panggilan-Mu ya Allah untuk melakukan haji."

Ketika sampai di Makkah jamaah langsung melakukan Thawaf Qudum, setelah Thawaf selesai kemudian dilanjutkan dengan melaksanakan Sa'i. Dan apabila dilanjutkan dengan Sa'i, maka Sa'i nya ini sudah termasuk Sa'i dalam ibadah haji. Jadi ketika melakukan thawaf ifadhah nanti tidak perlu melakukan sa'i lagi. Setelah thawaf qudum selesai, dilanjutkan dengan memotong rambut atau tahallul. Untuk segala amalan-amalan perbuatan pada pelaksanaan haji ifrad ini mulai dari wuquf sampai selesai, pelaksanaannya sama dengan pelaksanaan haji tamattu. [82]

Setelah pelaksanaan rangkaian ibadah haji selesai, para jamaah kembali ke Makkah untuk beristirahat, kemudian bersiap-siap untuk melaksanakan ibadah umrah. Pelaksanaan umrah ini diawali dengan berniat umrah:

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ عُمْرَةً

"*aku memenuhi panggilan-Mu ya Allah untuk melakukan umrah."*

---

[81] A. Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqih Ibadah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002). 213

[82] Djamaluddin Dimjati, *Panduan Ibadah Haji Dan Umrah Lengkap* (Solo: Pt Era Adicitra Intermedia, 2011). 60

Kemudian para jamaah memasuki Masjidil Haram untuk kemudian melaksanakan Thawaf Umrah. Kemudian melaksanakan Sa'i dan dilanjut dengan tahallul. Dengan bertahallul sudah tidak berlaku lagi larangan-larangan dalam beribadah.[83]

3) Haji Qiran

Pelaksanaan ibadah haji dengan cara haji qiran adalah pelaksanaan ibadah haji dan ibadah umrah secara bersama-sama. Seorang jamaah haji yang melaksanakan ibadah haji dengan cara haji qiran diharuskan membayar dam berupa menyembelih seekor kambing. [84] Niatnya haji qiran adalah sebagai berikut:

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ حَجًّا وَعُمْرَةً

" *Aku memenuhi panggilan-Mu ya Allah untuk melakukan haji dan umrah."*

Setelah jamaah sampai di Makkah langsung melaksanakan Thawaf Qudum, boleh dilanjutkan dengan Sa'i maupun tidak. Apabila diteruskan dengan Sa'i, itu dihitung sebagai Sa'i untuk haji dan umrah, sehingga pada saat thawaf Ifadhah tidak perlu melaksanakan Sa'i lagi. Dan apabila tidak melaksanakan Sa'i, pada saat Thawaf Ifadhah harus diikuti dengan Sa'i. Kemudian setelah melakukan Thawaf Qudum amalan-amalan dan kegiatan selanjutnya sesuai dengan haji Tamattu, yaitu sejak dari wuquf sampai selesai.[85]

g. Ibadah Umrah

[83] Djamaluddin Dimjati. 61
[84] Djamaluddin Dimjati. 25
[85] Djamaluddin Dimjati. 64

Ibadah umrah atau biasa disebut haji kecil. Menurut bahasa *umrah* berarti *az-ziyarah* yang berarti berkujung, mendatangi suatu tempat. Sedangkan menurut istilah kata umrah didefinisikan oleh para ulama, yaitu thawaf di sekeliling Baitullah dan Sa'i antara Shafa dan Marwah dengan berihram. [86]

Adapun syarat-syarat umrah adalah sama dengan syarat haji, yaitu Islam, berakal, baligh, mampu, dan merdeka. Rukun-rukun dalam ibadah umrah yaitu ihram, thawaf, sa'i, tahallul atau bercukur, tertib.

h. Perbedaan Haji dan Umrah

Perbedaan haji dan umrah adalah sebagai berikut:

1) Waktu pelaksanaan

Ibadah haji hanya dilaksanakan sekali dalam satu tahun yaitu pada bulan Zulhijjah, tepatnya pada tanggal 9 Zulhijjah. Pada tanggal 9 Zulhijjah dalam pelaksanaan haji yaitu ketika melakukan Wukuf di Arafah, wukuf ini yang menjadi inti dari pelaksanaan haji. Sedangkan ibadah umrah dapat dikerjakan kapan saja, tanpa ada ketentuan waktu.[87]

2) Tempat yang dikunjungi

Dalam pelaksanaan ibadah haji tempat yang harus dikunjungi selain Makkah juga di luar kota Makkah, yaitu di Arafah, Muzdalifah, dan Mina. Secara fisik letak kota itu tidak berada di kota Makkah, melainkan di luar kota Makkah yaitu berjarak antara 5 dampai 25 km.

---

[86] Ahmad Sarwat, *Ensiklopedia Fikih Indonesia 6: Haji Dan Umrah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019). 5

[87] Ahmad Sarwat. 6

Sedangkan ibadah umrah hanya di kota Makkah saja, yang hanya melibatkan ka'bah dan tempat sa'i yang letaknya di dalam masjidil [88]haram. Karena umrah pada intinya hanya mengambil miqat, thawaf, dan sa'i.

3) Hukum

Ibadah haji merupakan rukun Islam, maksudnya adalah ibadah haji harus dikerjakan oleh setiap orang Islam. Ibadah haji hukumnya wajib atau fardhu 'ain bagi orang Islam yang mukalaf dan mampu. Sedangkan ibadah umrah menurut mazhab Al-hanafiyah dan Malikiyah hukumnya Sunnah, menurut pendapat mazhab Asy-Syafi'iyah dan Al-Hanabilah umrah hukumnya wajib minimal sekali seumur hidup. [89]

4) Durasi atau lamanya waktu pelaksanaan

Waktu pelaksanaan ibadah haji paling cepat empat hari yaitu tanggal 9-12 Zulhijjah. Sedangkan ibadah umrah hanya membutuhkan waktu 2-3 jam saja. [90]

Agar lebih jelasnya antara perbedaan haji dan umrah dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2.1

Perbedaan Haji dan Umrah

	Haji	Umrah
Waktu	Tanggal 9-13 Zulhijjah	Setiap saat
Tempat	Miqat- Makkah (Masjidil Haram)- Arafah- Muzdalifah- Mina	Miqat- Makkah (Masjidil Haram)
Hukum	Wajib menurut ijma'	Wajib menurut Hanafi dan Maliki Sunnah menurut Syafi'i dan Hambali
Durasi	4-5 hari	2-3 jam

[88] Ahmad Sarwat. 6-7
[89] Ahmad Sarwat. 7-8
[90] Ahmad Sarwat. 8

Praktik	- Wukuf di Arafah - Mabit di Muzdalifah - Melontar jumrah Aqabah di Mina - Thawaf Ifadhah, Sa'i di Masjidil Haram - Melontar jumrah di Mina pada hari tasyrik - Mabit di Mina pada hari tasyrik	Thawaf dan Sa'i di Masjidil Haram

i. Hikmah Haji dan Umrah

Adapun hikmah haji dan umrah yaitu sebagai berikut:

1) Menghapus dosa-dosa kecil dan menyucikan jiwa orang yang melakukannya.
2) Mendorong seseorang untuk menegaskan kembali pengakuannya atas keesaan Allah SWT serta penolakan terhadap segala macam bentuk kemusyrikan.
3) Mendorong seseorang memperkuat keyakinan tentang adanya neraca keadilan Tuhan dalam kehidupan di dunia.
4) Mengantar seseorang menjadi hamba yang selalu mensyukuri nikmat-nikmat Allah, baik berupa harta dan kesehatan, dan menanamkan semangat ibadah dalam jiwanya.[91]

B. Kajian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fitrah Syuhada tahun 2017 dengan judul Penerapan media audio-visual untuk meningkatkan Pemahaman materi PAI pada siswa kelas VII di SMPN 1 Kota Jantho. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa ada peningkatan pemahaman peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI melalui penerapan media audio-visual. Hal ini ditunjukkan dengan hasil selama penggunaan

[91] A. Rahman Ritonga Dan Zainuddin, *Fiqih Ibadah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002). 216

media audio visual. Pada tahap siklus I hasil observasi aktifitas siswa mempunyai persentase 65%, pada siklus II meningkat 14% menjadi 79% dan pada siklus III juga mengalami peningkatan dan sudah sangat efektif yaitu sebesar 84%. Sedangkan untuk hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata tes akhir 78,7 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 70%. Setelah diadakan refleksi pelaksanaan tindakan, pada siklus II rata-rata tes akhir meningkat yaitu 83,3 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 83% dan Pada siklus III rata-rata nilai tes akhir siswa juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 85,8 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 93%, yang membedakan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni subjek yang di teliti oleh Fitrah Syuhada adalah kelas VII SMPN 1 Kota Jantho sedangkan yang dilakukan peneliti subjeknya adalah kelas X Teknik Kendaraan Ringan Otomotif 4 SMK PGRI 2 Ponorogo. Selain itu dalam penelitian ini membahas tentang meningkatkan pemahaman materi PAI, sedangkan yang peneliti ambil membahas tentang meningkatkan hasil pembelajaran materi PAI. Adapun persamaannya yaitu penelitian ini sama-sama menggunakan media audio visual dan penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).[92]

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Sulandari tahun 2020 dengan judul skripsi Implementasi Media Audio Visual untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Akhlak Tercela pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Ma'arif Klego Mrican Jenangan Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan peningkatan pemahaman peserta didik dalam mengikuti pelajaran yaitu pada materi Akhlak tercela pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII melalui Media Audio Visual. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan dua siklus dalam penelitian. Pada siklus I peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa belum sesuai

[92] Fitrah Syuhada, "Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Bidang Studi PAI Di Kelas VII SMPN 1 Kota Jantho,". Skripsi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh. 2017.

dengan yang diharapkan karena tingkat ketuntasan masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dengan tingkat hasil belajar siswa yang masih rendah yaitu prosentase siswa yang tuntas sebesar 40%, dan prosentase siswwa yang sudah tuntas sebesar 60%. Sedangkan pada siklus ke II terjadi peningkatan secara signifikan pada hasil belajar siswa. Dari data pengamatan peneliti terhadap belajar siswa menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang tuntas sebesar 90%, dan siswa yang tidak tuntas sebesar 10%. Dengan hasil belajar yang telah mencapai tingkat ketuntasan dan sudah maksimal. Perbedaan skripsi ini dengan peneliti ambil adalah 1) Dalam penelitian ini membahas tentang implementasi media audio visual dalam meningkatkan pemahaman materi, sedangkan yang peneliti ambil membahas tentang penerapan media audio visual untuk meningkatkan hasil pembelajaran. 2) Lembaga pendidikan yang diambil sebagai studi kasus berbeda, dalam penelitian ini di MTs Ma'arif Klego Mrican Jenangan Ponorogo, sedangkan yang peneliti ambil di SMK PGRI 2 Ponorogo. Adapun persamaan antara penelitian ini dan yang peneliti ambil adalah 1) penerapan media audio visual, 2) penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK).[93]

3. Penelitian yang dilakukan oleh Meri Handayani tahun 2020 dengan judul skripsi Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Penguasaan Konsep Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Falah Kota Jambi. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan dua siklus dalam penelitian dan menunjukkan adanya peningkatan disetiap siklusnya. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat meningkat secara bertahap yaitu dari Prasiklus 36%, pada siklus I 50%, dan siklus II 86%, dan jumlah jumlah peningkatan hasil belajar dari Prasiklus,

[93] Sri Sulandari, " Implementasi Media Audio Visual untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Akhlak Tercela pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Ma'arif Klego Mrican Jenangan Ponorogo," Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 2020.

siklus I, dan siklus II adalah 50%. Perbedaan skripsi ini dengan peneliti ambil adalah 1) Dalam penelitian ini membahas tentang penerapan media audio visual dalam meningkatkan penguasaan konsep pelajaran pendidikan agama islam, sedangkan yang peneliti ambil membahas tentang penerapan media audio visual untuk meningkatkan hasil pembelajaran. 2) Lembaga pendidikan yang diambil sebagai studi kasus berbeda, dalam penelitian ini di SMP Islam Al-Falah Kota Jambi, sedangkan yang peneliti ambil di SMK PGRI 2 Ponorogo. Adapun persamaan antara penelitian ini dan yang peneliti ambil adalah 1) penerapan media audio visual, 2) penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). [94]

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan penelitian terdahulu dan landasan teori diatas, maka diajukan kerangka berpikir sebagai berikut:

1. Jika media audio visual dimanfaatkan dengan baik maka dapat meningkatkan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa pokok bahasan Haji dan Umrah di kelas X Teknik Kendaraan Ringan Otomotif 4 SMK PGRI 2 Ponorogo.
2. Jika media audio visual dimanfaatkan dengan baik maka dapat memberi dampak perubahan yang baik pada pembelajaran di kelas X Teknik Kendaraan Ringan Otomotif 4 SMK PGRI 2 Ponorogo.

[94] Meri Handayani, "Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Penguasaan Konsep Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Islam Al- Falah Kota Jambi," Skripsi.Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. 2020.

D. Pengajuan Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir yang dijelaskan diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis tindakan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan media audio visual dapat meningkatkan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa pokok bahasan Haji dan Umrah di kelas X TKRO 4 SMK PGRI 2 Ponorogo.
2. Pemanfaatan media audio visual dapat memberi dampak perubahan pembelajaran di kelas X Teknik Kendaraan Ringan Otomotif 4 SMK PGRI 2 Ponorogo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian jenis tindakan yang memfokuskan pada kemampuan hasil pembelajaran siswa yaitu penelitian tindakan kelas. Teknis tindakan yang peneliti lakukan adalah penerapan media audio visual untuk meningkatkan hasil pembelajaran PAI siswa pokok bahasan Haji dan Umrah di kelas X TKRO 4 SMK PGRI 2 Ponorogo.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas secara sederhana diartikan sebagai penelitian tindakan atau *action research* yang dilakukan oleh peneliti atau guru dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran peserta didik di dalam kelas.[95]

Penelitian tindakan kelas sangat sesuai digunakan di dalam kelas karena penelitian ini dilaksanakan di dalam kelas dan lebih fokus ke masalah-masalah yang ada di dalam kelas ketika proses belajar mengajar. Adapun rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Kurt Lewin yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

B. Setting Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas X Teknik Kendaraan Ringan Otomotif 4 SMK PGRI 2 Ponorogo, yang terletak di Jl. Soekarno-Hatta, Kertosari, Babadan, Ponorogo. Adapun

[95] E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Kelas* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011). 10

yang diteliti adalah penerapan media audio visual untuk meningkatkan hasil pembelajaran PAI siswa pokok bahasan Haji dan Umrah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di semester genap tahun ajaran 2021-2022. Penentuan ini mengacu pada kalender pendidikan sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar di dalam kelas.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan Otomotif 4 SMK PGRI 2 Ponorogo dengan jumlah 38 siswa laki-laki.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah suatu catatan berupa fakta atau keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian. data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang dapat menggambarkan keberhasilan dan ketidakberhasilan dalam penelitian. [96] Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Hasil observasi yang dilakukan peneliti melalui pengamatan di dalam proses belajar mengajar di kelas.
b. Skor hasil tes setiap siswa dari hasil evaluasi setiap siklus.
c. Dokumentasi pada saat proses belajar mengajar dan juga data-data yang terkait penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu melalui

[96] Rosman Hartini Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Teras, 2010).18

observasi secara langsung ketika proses pembelajaran PAI dan melalui tes yang memanfaatkan media pembelajaran audio visual.

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data dari guru PAI, Kepala Sekolah dan Administrasi SMK PGRI 2 Ponorogo. Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Arikunto observasi merupakan suatu kegiatan yang memusatkan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan indra.[97] Penelitian ini menggunakan observasi yang dilakukan untuk mengetahui kondisi pembelajaran di kelas pada saat mata pelajaran PAI dengan memanfaatkan media audio visual.

2. Tes

Tes adalah suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengukur suatu keadaan dengan cara dan aturan-aturan tertentu. [98] Metode tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dan memperoleh data hasil belajar kognitif dalam pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Tes digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa pada mata pelajaran PAI. Data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil evaluasi aspek kognitif dan psikomotor diakhir siklus setelah diterapkanna media audio visual. Tes yang digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa ini menggunakan tes tulis dan praktek.

3. Dokumentasi

---

[97] Irfan Mahendra, "Analisa Penerimaan Pengguna Sistem Informasi Koperasi Pada Karyawan Budi Setia Jakarta dengan Technology Acceptance Model", *Pilar Nusa Mandiri* Xi, No. 1 (2015): 73.

[98] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2010). 53

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan melihat, mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Dokumen sebagai metode pengumpulan data dimana setiap pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang untuk keperluan suatu penelitian.[99] Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai keadaan sekolah, data nilai siswa, dan foto dokumentasi, yang dapat digunakan untuk melengkapi bahan yang kita peroleh pada saat observasi dan selanjutnya dapat dianalisis.

E. Instrumen Penelitian

Pengambilan data dalam penelitian dengan menggunakan lembar kertas observasi yang diadakan disetiap siklus pembelajaran, yaitu lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang mencakup penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan.

F. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

1. Teknik Analisis Data Hasil Belajar

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMK PGRI 2 Ponorogo untuk ketuntasan belajar jika seorang siswa mendapatkan skor ≥70 maka dikategorikan sebagai siswa yang telah tuntas secara individual. Mendiknas mengemukakan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal apabila dikelas tersebut terdapat ≥85% dari jumlah siswa tuntas secara individual. [100] Data hasil belajar diperoleh dari tes akhir yang berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 10 soal dan esay yang berjumlah 5 soal yang dibagikan pada tiap pertemuan. Data hasil belajar yang diperoleh masih berupa data mentah yang harus dianalisis. Analisis data ini dilakukan dengan menggunakan rumus presentase yaitu:

a. Menghitung nilai rata-rata menggunakan rumus:

---

[99] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif & RD* (Bandung: Alfabeta, 2017). 66

[100] Agung A, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Singaraja:Undiksha Singaraja, 2010). 8

$$x = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

X= nilai rata-rata

∑X= jumlah semua nilai siswa

∑N= jumlah siswa

b. Menghitung nilai presentase ketuntasan dengan rumus:

$$\text{Presentase} = \frac{\textit{jumlah seluruh siswa yang tuntas atau tidak tuntas}}{\textit{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Keterangan:

P = presentase ketuntasan

∑siswa yang tuntas belajar = siswa yang mendapat nilai ≥70

∑siswa = siswa yang mengikuti tes

Tabel 3.1
Kriteria tingkat keberhasilan siswa dalam % [101]

Tingkat keberhasilan	Kriteria
90%-100%	Sangat tinggi
80%-89%	Tinggi
65%-79%	Sedang
55%-64%	Rendah
0%-54%	Sangat rendah

Pada penelitian ini, suatu kelas dikatakan tuntas jika dalam kelas tersebut terdapat ≥85% siswa telah mencapai nilai ketuntasan 70. Nilai 70 adalah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yag di tetapkan pada mata pelajaran PAI.

[101] Zainal Aqib Dkk, *Penilaian Tindakan kelas* (Bandung: Yrama Media, 2016). 205

2. Indikator Keberhasilan

Dalam penelitian ini direncanakan ada 2 siklus. Untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang telah dilakukan, maka kriteria yang digunakan adalah sesuai dengan tujuan tindakan penelitian. tujuan penelitian tindakan ini adalah untuk memperbaiki, meningkatkan hasil pembelajaran PAI dengan penerapan media audio visual pada kelas X Teknik Kendaraan Ringan Otomotif 4 SMK PGRI 2 Ponorogo. Pembelajaran ini dianggap berhasil apabila:

a. Berdasarkan observasi atau pengamatan peneliti peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap pembelajaran serta indikator ketercapaian mencapai 85% atau lebih.
b. Indikator keberhasilan peserta didik dalam meningkatkan hasil pembelajaran PAI dapat dikatakan tuntas apabila 85% siswa mampu memperoleh nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu dengan skor 70.

Tercapainya hipotesis tindakan berdasarkan indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti. Adapun indikator keberhasilannya adalah:

a. Hasil belajar siswa pada rata-rata kelas sekurang-kurangnya 70.
b. Siswa dikatakan tes hasil belajar berhasil apabila mencapai nilai di atas 70 yang sesuai dengan KKM.
c. Siswa diharapkan mampu menjelaskan kembali mengenai materi yang di ajarkan menggunakan media audio visual.
d. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI dengan menggunakan media audio visual, yang ditandai dengan aktivitas siswa minimal baik dalam lembar observasi.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu metode penelitian yang biasa dilakukan oleh guru untuk mengatasi suatu permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Sebenarnya penelitian tindakan tidak hanya dilakukan di kelas saja, akan tetapi bisa dilakukan di luar kelas. Penelitian tindakan kemudian berkembang menjadi penelitian tindakan kelas yang tujuan utamanya adalah untuk memperbaiki masalah-masalah yang terjadi di kelas dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan interaksi antara guru dan siswa.[102] Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa model salah satunya adalah model Kurt Lewin. Konsep Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Berikut langkah-langkah penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti antara lain:

1. **Perencanaan**

   Tahap perencanaan harus disiapkan dengan matang dan baik. Penyusunan rencana atau *planning* ini harus dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran agar sesuai tujuan yang diinginkan. Pada tahap perencanaan ini juga berisi tentang tujuan dan kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran. Tahap perencanaan ini ada dua jenis, yaitu perencanaan awal dan perencanaan lanjutan. Perencanaan awal merupakan rencana peneliti untuk memecahkan dan memperbaiki masalah yang ada. Sedangkan perencanaan lanjutan merupakan perencanaan hasil refleksi atau perencanaan yang disusun dari hasil perencanaan awal.[103]

2. **Pelaksanaan**

   Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan. Pelaksanaan merupakan sebuah aksi atau tindakan untuk menerapkan apa yang telah direncanakan. Pada tahap pelaksanaan diharapkan sesuai dengan rencana pada tahap satu. [104]

---

[102] Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 29.
[103] Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas,* (Jakarta: Kencana, 2009), 78-79.
[104] Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 62.

3. **Pengamatan**

Tahap ketiga adalah tahap pengamatan atau observasi. Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan berbagai informasi yang diamatinya mengenai proses pembelajaran di kelas. Pengumpulan informasi dapat dilakukan dengan mencatat berbagai kelebihan dan kekurangan yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tindakan atau aksi.[105]

4. **Refleksi**

Tahap keempat dalam penelitian tindakan kelas adalah refleksi. Tahap refleksi merupakan tahap ketika peneliti mengkaji dan menyimpulkan apa yang telah dilakukan pada tahap yang terdahulu. Refleksi ini biasa disebut dengan evaluasi diri dalam kegiatan penelitian. dalam tahap refleksi peneliti dapat melakukan perbaikan untuk segala kekurangan yang dilakukan pada tahap sebelumnya dan peneliti membuat sebuah rencana lanjutan untuk melakukan siklus selanjutnya. [106]

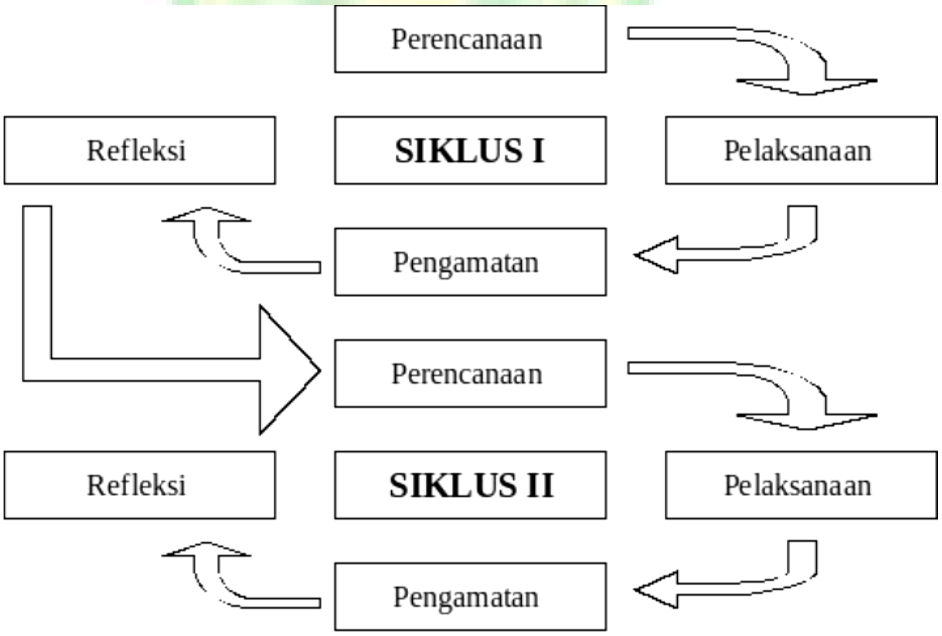

Gambar 3.1
Prosedur Pelaksanaan PTK

[105] Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas,* (Jakarta: Kencana, 2009), 79.
[106] Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas,* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 64-65.

Tabel 3.2
Tabel Pelaksanaan PTK Per-Siklus
Siklus I

Perencanaan	Tindakan	Pengamatan	Refleksi
• Menyusun RPP berbasis PTK dengan pokok bahasan Haji. • Menyiapkan sumber, alat, media, dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. • Menyiapkan instrumen penilaian untuk mengukur pencapaian kompetensi. • Menyiapkan KKM pencapaian kompetensi serta menyiapkan instrumen tolak ukur keberhasilan tindakan. • Menyiapkan lembar perekaman proses pengumpulan data yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.	• Guru meminta siswa untuk menperhatikan video yang ditayangkan pada LCD proyektor. • Guru menjelaskan point-point penting materi dengan metode ceramah. • Guru memberikan pertanyaan secara lisan kepada siswa mengenai video yang telah diputarkan. • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran. • Guru memberikan soal tes berupa pilihan ganda dan essay untuk dikerjakan siswa.	• Mengamati masing-masing siswa dalam hal sikap pada lembar observasi terstruktur. • Mengamati kemampuan siswa dalam mengerjakan soal tes. • Mengamati hasil evaluasi pembelajaran dengan memberikan nilai sesuai hasil yang diperoleh ketika mengerjakan soal tes pada lembar observasi terstruktur.	Merefleksi hasil pengamatan kegiatan pembelajaran siswa dan menganalisis nilai perolehan hasil belajar siswa menggunakan tolak ukur yang telah ditentukan untuk membuat keputusan apakah diperlukan siklus II atau tidak.

Tabel 3.3
Prosedur Pelaksanaan PTK Per-Siklus
Siklus II

Perencanaan	Tindakan	Pengamatan	Refleksi
• Menyusun RPP berbasis PTK dengan pokok	• Guru meminta siswa untuk menperhatikan	• Mengamati masing-masing siswa dalam hal	Merefleksi hasil pengamatan kegiatan

bahasan Umrah. • Menyiapkan sumber, alat, media, dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. • Menyiapkan instrumen penilaian untuk mengukur pencapaian kompetensi. • Menyiapkan KKM pencapaian kompetensi serta menyiapkan instrumen tolak ukur keberhasilan tindakan. • Menyiapkan lembar perekaman proses pengumpulan data yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.	video yang ditayangkan pada LCD proyektor. • Guru menjelaskan point-point penting materi dengan metode ceramah. • Guru memberikan pertanyaan secara lisan kepada siswa mengenai video yang telah diputarkan. • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran. • Guru memberikan soal tes berupa pilihan ganda dan essay untuk dikerjakan siswa.	sikap pada lembar observasi terstruktur. • Mengamati kemampuan siswa dalam mengerjakan soal tes. • Mengamati hasil evaluasi pembelajaran dengan memberikan nilai sesuai hasil yang diperoleh ketika mengerjakan soal tes pada lembar observasi terstruktur.	pembelajaran siswa dan menganalisis nilai perolehan hasil belajar siswa menggunakan tolak ukur yang telah ditentukan untuk membuat keputusan apakah diperlukan siklus II atau tidak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian

1. Profil Singkat Sekolah

SMK PGRI 2 Ponorogo yang telah berdiri sejak tahun 1984. Sampai saat ini yaitu tahun ajaran 2021-2022 sekolah ini mempunyai 9 Paket Keahlian, yaitu Teknik Pemesinan (TPM), Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO), Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM), Teknik Alat Berat (TAB), Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Multimedia (MM), Teknik Bodi Otomotif (TBO), Teknik Pengelasan. Terdiri dari 72 kelas atau rombongan belajar dan lebih dari 2000 peserta didik. Sebagai lembaga sekolah yang memiliki komitmen dalam meningkatkan mutu tamatan dan meningkatkan relevansinya antara tuntutan kurikulum sekolah dengan kebutuhan pasar kerja serta meningkatkan daya saing yang kompetitif baik di pasar kerja nasional maupun internasional, maka dukungan sarana prasarana sangat diperlukan untuk menyiapkan tamatan sebagaimana profil tamatan yang diharapkan.

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi SMK PGRI 2 Ponorogo

"Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, terampil, kompeten, profesional, berkarakter unggul dan berbudaya lingkungan".

b. Misi SMK PGRI 2 Ponorogo

SMK PGRI 2 Ponorogo menyiapkan lulusan yang:

1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2) Mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi masa sekarang dan masa yang akan datang.

3) Mampu menguasai kompetensi sesuai paket keahlian.
4) Bersertifikat kompetensi dan bersertifikat profesi.
5) Sehat jasmani dan rohani, berdisiplin dan berakhlak mulia.
6) Siap berkompetensi dan memiliki karir untuk mengembangkan diri.
7) Mampu mengisi kebutuhan dunia usaha/dunia industri dimasa sekarang maupun mendatang.
8) Mempunyai daya dukung untuk melestarikan alam melalui tindakan pelestarian dan pencegahan kerusakan lingkungan.

c. Tujuan SMK PGRI 2 Ponorogo

1) Menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2) Menghasilkan lulusan yang mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi masa sekarang dan masa yang akan datang.
3) Menghasilkan lulusan yang mampu menguasai kompetensi sesuai paket keahlian.
4) Menghasilkan lulusan yang bersertifikat kompetensi dan bersertifikat profesi.
5) Menghasilkan lulusan sehat jasmani dan rohani.
6) Menghasilkan lulusan yang berdisiplin tinggi dan berakhlak mulia.
7) Menghasilkan lulusan yang siap berkompetensi dan memilih karir untuk mengembangkan diri.
8) Menghasilkan lulusan yang mampu mengisi kebutuhan dunia usaha/dunia industri dimasa sekarang maupun mendatang.
9) Menghasilkan lulusan yang mempunyai daya dukung untuk melestarikan alam melalui tindakan pelestarian dan pencegahan kerusakan lingkungan.
10) Menghasilkan lulusan yang mengenal budaya industri menerapkan budaya keselamatan dan kesehatan kerja.

3. Struktur Organisasi Sekolah

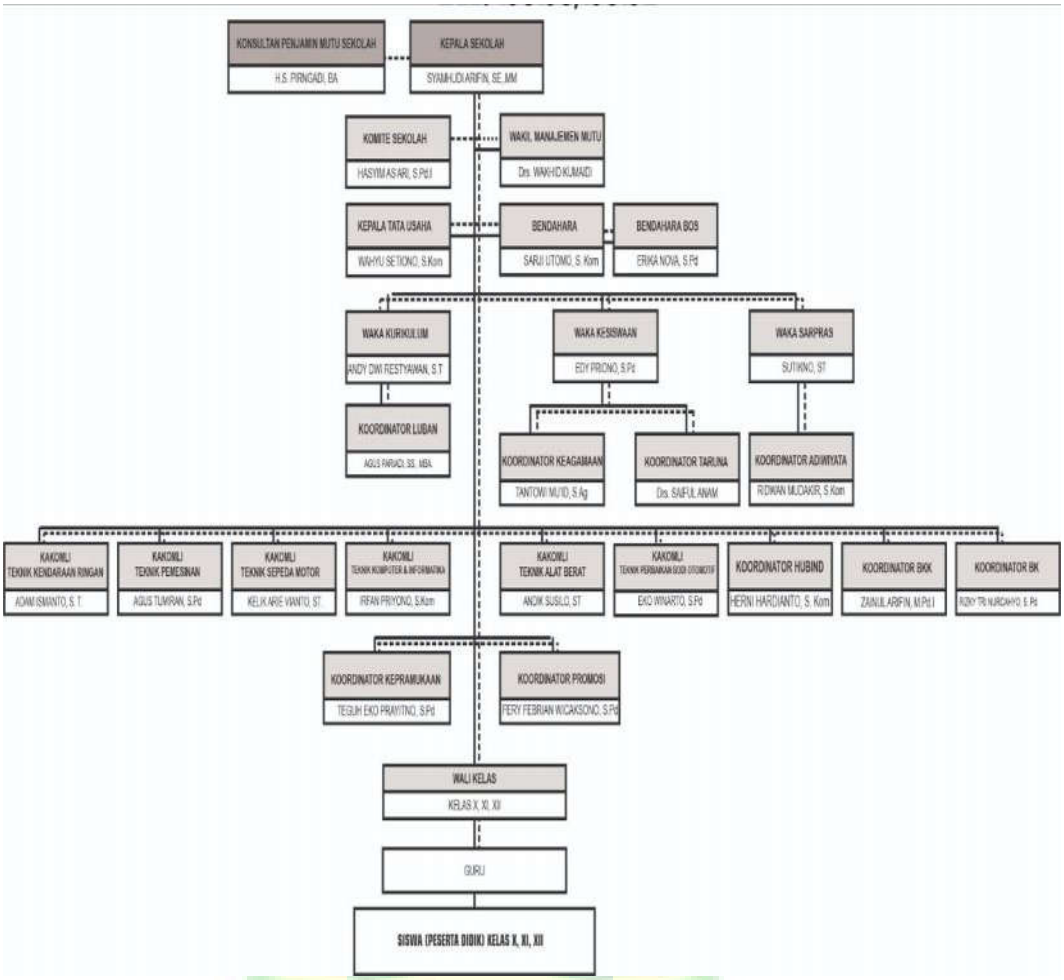

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Sekolah

4. Sumber Daya Manusia (Guru, Tenaga Kependidikan, Siswa) SMK PGRI 2 Ponorogo

Berikut ini merupakan gambaran umum mengenai jumlah guru, siswa dan tenaga kependidikan di SMK PGRI 2 Ponorogo.

Tabel 4.1
Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan serta Jumlah Siswa

Jabatan	Keterangan		Jumlah
	L	P	
Kepala Sekolah	1	-	1
Guru	60	56	116
Tenaga Kependidikan	30	11	41
Siswa	2462	202	2664

Tabel 4.2

Data Siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo

Data jumlah peserta didik SMK PGRI 2 Ponorogo dalam 3 tahun terakhir:

NO	KOMPETENSI KEAHLIAN	JUMLAH SISWA		
		2018/2019	2019/2020	2020/2021
1	Teknik Pemesinan (TPM)	459	493	508
2	Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO)	665	679	586
3	Teknik Dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM)	164	185	229
4	Teknik Alat Berat (TAB)	422	489	505
5	Teknik Komputer & Jaringan (TKJ)	151	171	200
6	Rekayasa Perangkat Lunak (RPL)	110	110	139
7	Multimedia (MM)	24	47	62
8	Teknik Bodi Otomotif (TBO)	112	153	219
9	Teknik Pengelasan	7	42	76
	JUMLAH	**2114**	**2369**	**2524**

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan beberapa alat atau fasilitas yang dipergunakan untuk membantu dalam kegiatan pembelajaran dan diharapkan tujuan akan tercapai. Berikut data sarana prasarana di SMK PGRI 2 Ponorogo:

Tabel 4.3
Data Sarana Prasarana di SMK PGRI 2 Ponorogo

No	NamaFasilitas	Luas	Jumlah
1	Ruang belajar	8 x 9 m	36
2	Bengkel TPBO	360 m^2	1
3	Bengkel Teknik Sepeda Motor	288 m^2	1
4	Bengkel Pemesinan	600 m^2	1
5	Bengkel Teknik Kendaraan Ringan	504 m^2	1
6	Bengkel Teknik Komputer dan Jaringan	360 m^2	1
7	Luban Workshop	360 m^2	1
8	Perpustakaan	8 x 9 m	2
9	Ruang Guru	300 m^2	1
10	Ruang Kepala Sekolah	18 m^2	1
11	Ruang Kurikulum	72 m^2	1

12	Ruang Kesiswaan	48 m^2	1
13	Ruang Bimbingan konseling	48 m^2	1
14	Ruang BKK/DUDI	48 m^2	1
15	Kantor Tata Usaha	378 m^2	1
16	Tempat Ibadah	357 m^2	1
17	Pos satpam	12 m^2	1
18	Lapangan basket	432 m^2	1
19	lapangan voly	1.944 m^2	1

B. Paparan Data Penelitian

1. Paparan Data Pra Penelitian

Paparan data pra penelitian merupakan bagian yang menjelaskan kegiatan yang dilakukan sebelum melakukan penelitian. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian adalah dengan mengurus surat perizinan kepada kepala sekolah SMK PGRI 2 Ponorogo yaitu Bapak Syamhudi Arifin, SE, MM. Namun pada saat itu beliau tidak bisa ditemui karena ada tugas di luar kota. Kemudian peneliti menindak lanjuti surat perizinan tersebut dengan menemui Waka Kurikulum yaitu Bapak Andy Dwi Restywan, ST. Beliau mengizinkan untuk melakukan penelitian di Sekolah tersebut, dan beliau menyarankan agar peneliti menemui guru mapel PAI yaitu Bu Ria Dwi Prasetyani, M. Pd. I untuk berkoordinasi langsung mengenai pembelajaran PAI. Pada tanggal 17 Februari 2022 peneliti menemui guru mapel PAI untuk koordinasi terkait perencanaan penelitian dan wawancara sekaligus melakukan observasi di kelas saat pembelajaran berlangsung. Diperoleh hasil dari observasi awal ini, dapat diketahui bahwa pada saat kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung peserta didik terlihat kurang antusias dan kurang bersemangat ketika diajar. Pada observasi awal ini peneliti juga melakukan wawancara kepada guru dan salah satu siswa. Tujuan dari wawancara ini yaitu untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar yang diterapkan selama ini. Dari hasil pengumpulan data melalui

observasi dan wawancara dengan siswa dan guru PAI maka diketahui bahwa ketika proses belajar mengajar banyak siswa yang tidak antusias mengikuti pelajaran, ada yang mengantuk bahkan mengobrol dengan temannya, dan ada juga siswa yang kurang bersemangat ketika diajar. Dalam pembelajaran PAI sendiri masih menggunakan metode konvensional yaitu mengajar dengan metode ceramah, selain itu guru juga mengatakan bahwa banyak juga siswa yang memperoleh nilai belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Setelah melakukan observasi awal dan wawancara, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) persiklus atau 2x pertemuan. Setelah RPP sudah jadi peneliti membuat lembar validasi RPP yang tujuannya untuk mengetahui apakah RPP itu layak digunakan dan isntrumen yang ada di dalam RPP layak diujikan di sekolah.

Pada tanggal 21 Februari 2022 peneliti menyerahkan lembar validasi beserta RPP untuk di koreksi dan kemudian di tanda tangani oleh Dosen ahli Fikih yaitu Bapak Frandy Argadinata. Setelah di koreksi oleh beliau teryata ada sedikit revisi, kemudian peneliti memperbaiki sesuai arahan dari beliau. RPP sudah layak digunakan untuk pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya kegiatan pra siklus dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.4 Pelaksanaan Kegiatan Pra-Siklus

No.	Tanggal	Kegiatan
1.	16 Februari 2022	Meminta sekaligus mengurus izin kepada pihak sekolah
2.	17 Februari 2022	Observasi dan wawancara
3.	18 Februari 2022	Koordinasi dengan Guru terkait penelitian
4.	21 Februari 2022	Validasi RPP

Peneliti melakukan penelitian yang terdiri dari 2 siklus, yang mana penelitian ini di kelas X Teknik Kendaraan Ringan Otomotif 4 SMK PGRI 2 Ponorogo. Setiap siklusnya terdiri dari 1 kali pertemuan sehingga 2 kali siklus terdiri dari 2 kali tatap muka.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi diatas, maka peneliti menawarkan solusi dengan menerapkan media pembelajaran audio visual. Media Audio Visual adalah salah satu media pembelajaran yang menayangkan materi pembelajaran dengan gambar atau animasi bergerak. Penerapan media audio visual diharapkan mampu membuat siswa menjadi lebih berkonsentrasi ketika diajar dan menghasilkan hasil belajar yang baik.

2. Paparan Data Penelitian

Paparan data penelitian ini merupakan penjelasan kegiatan pembelajaran di setiap siklus. Adapun alur PTK yang dijelaskan sebagaimana berikut:

a. Siklus I

1) Perencanaan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan hasil pembelajaran siswa dengan penerapan media audio visual di kelas X Teknik Kendaraan Ringan Otomotif 4 SMK PGRI 2 Ponorogo dengan pokok bahasan Haji dan Umrah. Pada tahap ini dilaksanakan beberapa kegiatan yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan instrumen penilaian, menyiapkan lembar tes siswa, dan menyiapkan sarana pendukung pembelajaran di kelas.

2) Tindakan

Setelah menyusun perencanaan, tahap, tahap selanjutnya adalah melaksanakan tindakan. Adapun langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I, yaitu sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

i. Memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdoa bersama.

ii. Guru mengelola kelas (mengecek kesiapan, absensi, tempat duduk dan perlengkapan lainnya)

iii. Peserta didik menyiapkan kitab suci al-Qur'an

iv. Secara bersama bertadarus al-Qur'an (selama 5-10 menit)

v. Guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik

vi. Menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta indikator yang akan dicapai.

vii. Menanyakan materi yang pernah diajarkan (*Appersepsi*).

b) Kegiatan Inti

i. Guru menayangkan video menggunakan LCD.

ii. Guru meminta siswa untuk memperhatikan video yang ditayangkan.

iii. Guru meminta siswa membuat pertanyaan terkait video yang diamati.

iv. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan pertanyaan yang telah dibuat.

v. Guru meminta kepada siswa lain agar menanggapi pertanyaan temannya.

vi. Guru memberikan tanggapan terhadap jawaban siswa.

c) Penutup

i. Guru menyimpulkan hasil diskusi

ii. Guru memberikan soal tes untuk dikerjakan siswa berupa PG dan Essay

iii. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya pada guru

iv. Guru memberikan informasi tentang kegiatan belajar mengajar dalam pertemuan yang akan datang

v. Guru memberi salam

3) Observasi

Pada tahap observasi, pengamatan dan juga evaluasi belajar dilkaukan untuk mengetahui hasil pembelajaran pada mata pelajaran PAI siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan Otomotif 4 SMK PGRI 2 Ponorogo. Adapun hasil penelitian tindakan kelas pada siklus I yaitu, tentang hasil pembelajaran siswa terkait materi yang diberikan. Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Data Penilaian Hasil Belajar (Kognitif)

No	Nama Siswa	Nilai	Predikat
1.	ABIDZAR AL-GHIFARI	75	Tuntas
2.	ADIT MUHAMMAD RIZKI	65	Tidak Tuntas
3.	ADITYA TRI FARHAN	60	Tidak Tuntas
4.	AMRUL WAHYU SAPUTRA	75	Tuntas
5.	ANDHIKA CANDRA W	90	Tuntas
6.	ANDIKA ANAM SYAH	75	Tuntas
7.	ANDIKA DUTA MAHAYANA	65	Tidak Tuntas
8.	ARIEF DARMA RUDIANSYAH	75	Tuntas
9.	ARSELL ALLINO ERLANGGA PUTRA	80	Tuntas
10.	ASWIN RETNO NUR HAFIZH	85	Tuntas
11.	BAMBANG DWI PRASETYO	80	Tuntas
12.	BRYAN ARKIZA PUTRA ATYANANGGA	60	Tidak Tuntas
13.	DAVA JOHANES MEISELDA	90	Tuntas
14.	DELVIN ZAHID FARHANO	70	Tuntas
15.	DIAN FICKY CAHYONO	95	Tuntas
16.	DIMAS ADIF VAHLEFI	70	Tuntas
17.	DUTO BAYU ATMOJO	85	Tuntas
18.	ILHAM ARDIANSYAH	65	Tidak Tuntas
19.	IMAM SOBIRIN	75	Tuntas
20.	INDRA EKA KUSUMA	80	Tuntas
21.	IQBAL RAMADHANI	65	Tidak Tuntas
22.	KRISNA BAYU AJI	55	Tidak Tuntas
23.	MUH RISKY PRATAMA MUJI SANDYA	65	Tidak Tuntas
24.	MUHAMMAD AFANDI MAULANA	65	Tidak Tuntas
25.	MUHAMMAD ISA KHOIRUL ROMDONI	70	Tuntas
26.	MUHAMMAD RIFAI	65	Tidak Tuntas
27.	NOOR AFIF IHTIZAM RAMADHAN	85	Tuntas
28.	RADITYA ADI WARDANA	90	Tuntas
29.	RAFY AGENG RAHMATULLAH	85	Tuntas
30.	RITCHA BAYU SETIANA	75	Tuntas
31.	SEPTIAN WAHYU PRADITYA	60	Tidak Tuntas
32.	THOMA JUDOHARVIAN SETYOBUDI	95	Tuntas
33.	VIKY HENDRA SUSILO	65	Tidak Tuntas

34.	YOGA EVAN ZIVANA	85	Tuntas
35.	YUSUF IRAWAN	70	Tuntas
36.	ZAINAL ARIFIN	85	Tuntas
37.	ZAKIA ARDHIYA PUTRA	60	Tidak Tuntas
38.	ZAMRONI YAHYA	70	Tuntas
Total		**2.825**	
Nilai Rata-rata		**74,34**	

Keterangan:

a. Tuntas

Siswa-siswi yang sudah tuntas dalam nilai tugas akhir (evaluasi) sudah mencapai standar nilai KKM yaitu 70.

b. Tidak tuntas

Siswa-siswi yang belum tuntas atau tidak tuntas nilai tugas akhir (evaluasi) yang diperoleh masih dibawah nilai KKM yang ditentukan.

Perbandingan Presentase perolehan hasil belajar:

$$\text{Presentase} = \frac{\textit{jumlah seluruh siswa yang tuntas atau tidak tuntas}}{\textit{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Tabel 4.6
Presentase Hasil Belajar Siswa (Aspek Kognitif)

Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	25	66%
Tidak tuntas	13	34%
Jumlah	**38**	**100%**

Tabel 4.7
Data Penilaian Hasil Belajar (Psikomotor)

No	Nama Siswa	Aspek Pengamatan				Skor Akhir	Predikat
		PB (1)	C (2)	B (3)	BS (4)		
1.	ABIDZAR AL-GHIFARI	√				1	K
2.	ADIT MUHAMMAD RIZKI	√				1	K
3.	ADITYA TRI FARHAN	√				1	K
4.	AMRUL WAHYU SAPUTRA			√		3	B
5.	ANDHIKA CANDRA W	√				1	K
6.	ANDIKA ANAM SYAH			√		3	B
7.	ANDIKA DUTA MAHAYANA		√			2	C

8.	ARIEF DARMA RUDIANSYAH			√		3	B
9.	ARSELL ALLINO ERLANGGA PUTRA		√			2	C
10.	ASWIN RETNO NUR HAFIZH			√		3	B
11.	BAMBANG DWI PRASETYO		√			2	C
12.	BRYAN ARKIZA PUTRA ATYANANGGA			√		3	B
13.	DAVA JOHANES MEISELDA				√	4	SB
14.	DELVIN ZAHID FARHANO			√		3	B
15.	DIAN FICKY CAHYONO			√		3	B
16.	DIMAS ADIF VAHLEFI		√			2	C
17.	DUTO BAYU ATMOJO			√		3	B
18.	ILHAM ARDIANSYAH	√				1	K
19.	IMAM SOBIRIN		√			2	C
20.	INDRA EKA KUSUMA			√		3	B
21.	IQBAL RAMADHANI	√				1	K
22.	KRISNA BAYU AJI	√				1	K
23.	MUH RISKY PRATAMA MUJI SANDYA			√		3	B
24.	MUHAMMAD AFANDI MAULANA		√			2	C
25.	MUHAMMAD ISA KHOIRUL ROMDONI				√	4	SB
26.	MUHAMMAD RIFAI		√			2	C
27.	NOOR AFIF IHTIZAM RAMADHAN		√			2	C
28.	RADITYA ADI WARDANA	√				1	K
29.	RAFY AGENG RAHMATULLAH			√		3	B
30.	RITCHA BAYU SETIANA	√				1	K
31.	SEPTIAN WAHYU PRADITYA		√			2	C
32.	THOMA JUDOHARVIAN SETYOBUDI				√	4	SB
33.	VIKY HENDRA SUSILO			√		3	B
34.	YOGA EVAN ZIVANA				√	4	SB
35.	YUSUF IRAWAN			√		3	B
36.	ZAINAL ARIFIN	√				1	K
37.	ZAKIA ARDHIYA PUTRA		√			2	C
38.	ZAMRONI YAHYA	√				1	K

Keterangan:

(1) = Perlu Bimbingan (PB)

(2) = Cukup (C)

(3) = Bagus (B)

(4) = Bagus Sekali (BS)

Rubrik Penilaian:

Deskripsi	PB (1)	C (2)	B (3)	BS (4)

• Membaca ayat dengan lancar dan benar • Membaca sesuai dengan makhorijul huruf • Membaca sesuai tajwid	Tidak ada deskripsi yang muncul	Hanya 1 deskripsi yang muncul	Hanya 2 deskripsi yang muncul	Semua deskripsi muncul

Pedoman Penilaian:

Skor maksimal = 4

Skor Akhir	Predikat
4,00	SB (Sangat Baik)
3,00	B (Baik)
2,00	C (Cukup)
1,00	K (Kurang)

Berdasarkan data hasil dari nilai ketrampilan siswa yaitu membaca Q.S Al-Baqarah/2:158 dapat disimpulkan hasil keseluruhan nilai ketrampilan siswa dengan presentase berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\textit{jumlah siswa berdasarkan predikat penilaian}}{\textit{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Tabel 4.8
Presentase Hasil Belajar Siswa (Aspek Psikomotor)

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
Sangat Baik	4	11%
Baik	13	34%
Cukup	10	26%
Kurang	11	29%
Jumlah	**38**	**100%**

4) Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian tindakan yang telah peneliti lakukan pada mata pelajaran PAI dengan memanfaatkan media audio visual,

peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan penelitian tindakan kelas ini masih memerlukan adanya siklus lanjutan yaitu siklus II. Hal ini dapat dilihat dari penilain aspek kognitif siswa diperoleh data dari 38 siswa, yang sudah tuntas ada 25 siswa dengan presentase 66%, dan siswa yang belum tuntas ada 13 siswa dengan presentase 34%. Pada penelitian penilaian aspek kognitif siswa belum menunjukkan adanya kriteria tinggi.

Adapun hasil penilaian aspek psikomotor siswa diperoleh dari 38 siswa hanya ada 4 siswa yang mendapat nilai dengan kategori penilain Sangat Baik dengan presentase 11%, siswa yang mendapat nilai dengan kategori penilaian Baik terdapat 13 siswa dengan presentase 34%, siswa yang mendapat nilai dengan kategori cukup terdapat 10 siswa dengan presentase 26%, siswa yang mendapat nilai dengan kategori kurang terdapat 11 siswa dengan presentase 29%. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa dari hasil penelitian sudah mencapai hasil yang baik. Namun masih banyak juga yang mendapat nilai dibawah KKM, untuk itu peneliti perlu mengadakan siklus ke II agar hasil belajar siswa meningkat lagi.

b. Siklus II

1) Perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) siklus I, penelitian tindakan kelas siklus II ini dilaksanakan sebagai upaya untuk memperbaiki kekurangan-kerkurangan yang telah terjadi di siklus I dengan membuat sebuah perencanaan ulang agar tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal. Pada penelitian tindakan kelas siklus II ini merupakan upaya untuk meningkatkan hasil pembelajaran PAI siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan Otomotif 4 dengan memanfaatkan media audio visual dengan pokok bahasan Umrah.

2) **Tindakan**

a) **Kegiatan Awal**

i. Memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdoa bersama.

ii. Guru mengelola kelas (mengecek kesiapan, absensi, tempat duduk dan perlengkapan lainnya)

iii. Peserta didik menyiapkan kitab suci al-Qur'an

iv. Secara bersama bertadarus al-Qur'an (selama 5-10 menit)

v. Guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik

vi. Menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta indikator yang akan dicapai.

vii. Menanyakan materi yang pernah diajarkan (*Appersepsi*).

b) **Kegiatan Inti**

i. Guru meminta siswa untuk memperhatikan video yang ditayangkan pada LCD proyektor.

ii. Guru menjelaskan point-point penting materi dengan metode ceramah.

iii. Guru memberikan pertanyaan secara lisan kepada siswa mengenai video yang telah diputarkan.

iv. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran.

c) **Penutup**

i. Guru menyimpulkan materi pembelajaran

ii. Guru memberikan soal tes untuk dikerjakan siswa berupa PG dan Essay

iii. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya pada guru

iv. Guru memberikan informasi tentang kegiatan belajar mengajar dalam pertemuan yang akan datang

v. Guru memberi salam

3) Observasi

Pada tahap observasi, pengamatan dan juga evaluasi belajar dilkaukan untuk mengetahui hasil pembelajaran pada mata pelajaran PAI siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan Otomotif 4 SMK PGRI 2 Ponorogo. Adapun hasil penelitian tindakan kelas pada siklus II yaitu, tentang hasil pembelajaran siswa terkait materi yang diberikan. Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Data Penilaian Hasil Belajar (Kognitif)

No	Nama Siswa	Nilai	Predikat
1.	ABIDZAR AL-GHIFARI	90	Tuntas
2.	ADIT MUHAMMAD RIZKI	85	Tuntas
3.	ADITYA TRI FARHAN	75	Tuntas
4.	AMRUL WAHYU SAPUTRA	85	Tuntas
5.	ANDHIKA CANDRA W	90	Tuntas
6.	ANDIKA ANAM SYAH	80	Tuntas
7.	ANDIKA DUTA MAHAYANA	65	Tidak Tuntas
8.	ARIEF DARMA RUDIANSYAH	85	Tuntas
9.	ARSELL ALLINO ERLANGGA PUTRA	80	Tuntas
10.	ASWIN RETNO NUR HAFIZH	85	Tuntas
11.	BAMBANG DWI PRASETYO	90	Tuntas
12.	BRYAN ARKIZA PUTRA ATYANANGGA	65	Tidak Tuntas
13.	DAVA JOHANES MEISELDA	85	Tuntas
14.	DELVIN ZAHID FARHANO	85	Tuntas
15.	DIAN FICKY CAHYONO	85	Tuntas
16.	DIMAS ADIF VAHLEFI	80	Tuntas
17.	DUTO BAYU ATMOJO	100	Tuntas
18.	ILHAM ARDIANSYAH	65	Tidak Tuntas
19.	IMAM SOBIRIN	85	Tuntas
20.	INDRA EKA KUSUMA	85	Tuntas
21.	IQBAL RAMADHANI	65	Tidak Tuntas
22.	KRISNA BAYU AJI	60	Tidak Tuntas
23.	MUH RISKY PRATAMA MUJI SANDYA	75	Tuntas
24.	MUHAMMAD AFANDI MAULANA	70	Tuntas

25.	MUHAMMAD ISA KHOIRUL ROMDONI	90	Tuntas
26.	MUHAMMAD RIFAI	75	Tuntas
27.	NOOR AFIF IHTIZAM RAMADHAN	85	Tuntas
28.	RADITYA ADI WARDANA	90	Tuntas
29.	RAFY AGENG RAHMATULLAH	95	Tuntas
30.	RITCHA BAYU SETIANA	80	Tuntas
31.	SEPTIAN WAHYU PRADITYA	80	Tuntas
32.	THOMA JUDOHARVIAN SETYOBUDI	95	Tuntas
33.	VIKY HENDRA SUSILO	80	Tuntas
34.	YOGA EVAN ZIVANA	90	Tuntas
35.	YUSUF IRAWAN	75	Tuntas
36.	ZAINAL ARIFIN	85	Tuntas
37.	ZAKIA ARDHIYA PUTRA	75	Tuntas
38.	ZAMRONI YAHYA	75	Tuntas
Total		**3.085**	
Nilai Rata-rata		**81,18**	

Keterangan:

a. Tuntas

Siswa-siswi yang sudah tuntas dalam nilai tugas akhir (evaluasi) sudah mencapai standar nilai KKM yaitu 70.

b. Tidak tuntas

Siswa-siswi yang belum tuntas atau tidak tuntas nilai tugas akhir (evaluasi) yang diperoleh masih dibawah nilai KKM yang ditentukan.

Perbandingan Presentase perolehan hasil belajar:

$$\text{Presentase} = \frac{\textit{jumlah seluruh siswa yang tuntas atau tidak tuntas}}{\textit{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Tabel 4.10
Presentase Hasil Belajar Siswa (Aspek Kognitif)

Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	33	87%
Tidak tuntas	5	13%
Jumlah	**38**	**100%**

Tabel 4.11
Data Penilaian Hasil Belajar Siswa (Aspek Psikomotor)

No	Nama Siswa	Aspek Pengamatan				Skor Akhir	Predikat
		BB (1)	MB (2)	B (3)	SB (4)		
1.	ABIDZAR AL-GHIFARI				√	4	SB

2.	ADIT MUHAMMAD RIZKI			√		3	B
3.	ADITYA TRI FARHAN		√			2	C
4.	AMRUL WAHYU SAPUTRA			√		3	B
5.	ANDHIKA CANDRA W				√	4	SB
6.	ANDIKA ANAM SYAH		√			2	C
7.	ANDIKA DUTA MAHAYANA	√				1	K
8.	ARIEF DARMA RUDIANSYAH				√	4	SB
9.	ARSELL ALLINO ERLANGGA PUTRA		√			2	C
10.	ASWIN RETNO NUR HAFIZH			√		3	B
11.	BAMBANG DWI PRASETYO				√	4	SB
12.	BRYAN ARKIZA PUTRA ATYANANGGA		√			2	C
13.	DAVA JOHANES MEISELDA				√	4	SB
14.	DELVIN ZAHID FARHANO			√		3	B
15.	DIAN FICKY CAHYONO		√			2	C
16.	DIMAS ADIF VAHLEFI		√			2	C
17.	DUTO BAYU ATMOJO				√	4	SB
18.	ILHAM ARDIANSYAH	√				1	K
19.	IMAM SOBIRIN			√		3	B
20.	INDRA EKA KUSUMA			√		3	B
21.	IQBAL RAMADHANI	√				1	K
22.	KRISNA BAYU AJI		√			2	C
23.	MUH RISKY PRATAMA MUJI SANDYA				√	4	SB
24.	MUHAMMAD AFANDI MAULANA			√		3	B
25.	MUHAMMAD ISA KHOIRUL ROMDONI				√	4	SB
26.	MUHAMMAD RIFAI			√		3	B
27.	NOOR AFIF IHTIZAM RAMADHAN				√	4	SB
28.	RADITYA ADI WARDANA			√		3	B
29.	RAFY AGENG RAHMATULLAH			√		4	SB
30.	RITCHA BAYU SETIANA				√	4	SB
31.	SEPTIAN WAHYU PRADITYA			√		3	
32.	THOMA JUDOHARVIAN SETYOBUDI				√	4	SB
33.	VIKY HENDRA SUSILO		√			2	C
34.	YOGA EVAN ZIVANA				√	4	SB
35.	YUSUF IRAWAN			√		3	B
36.	ZAINAL ARIFIN			√		4	SB
37.	ZAKIA ARDHIYA PUTRA				√	4	SB
38.	ZAMRONI YAHYA			√		3	B

Keterangan:

(1) BB: Belum Bisa

(2) MB: Mulai Bisa

(3) B: Bisa

(4) SB: Sudah Bisa

Rubrik Penilaian:

Deskripsi	BB (1)	MB (2)	B (3)	SB (4)
• Melakukan rukun umroh dengan baik dan benar • Dapat mempraktikkan tata cara umroh secara berurutan dan benar • Memakai pakaian umroh dengan benar • Dapat menyebutkan larangan dan hikmah dari umroh	Hanya 1 deskripsi yang muncul	Hanya 2 deskripsi yang muncul	Hanya 3 deskripsi yang muncul	Semua deskripsi yang muncul

Pedoman Penilaian:

Skor Akhir	Predikat
4,00	SB (Sangat Baik)
3,00	B (Baik)
2,00	C (Cukup)
1,00	K (Kurang)

Berdasarkan data hasil dari nilai ketrampilan siswa yaitu praktik melaksanakan ibadah umrah dapat disimpulkan hasil keseluruhan nilai ketrampilan siswa dengan presentase berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{jumlah siswa berdasarkan predikat penilaian}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Tabel 4.12
Presentase Hasil Belajar Siswa (Aspek Psikomotor)

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
Sangat Baik	13	34%
Baik	14	37%
Cukup	8	21%
Kurang	3	8%
Jumlah	**38**	**100%**

4) **Refleksi**

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian tindakan yang telah peneliti lakukan pada mata pelajaran PAI pokok bahasan Umrah dengan memanfaatkan media audio visual, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ini sudah memuaskan dibandingkan dengan penelitian siklus I.

Dilihat dari hasil belajar yaitu pada hasil evaluasi aspek kognitif dengan materi pokok Umrah, sebanyak 33 siswa dari 38 siswa yang dinyatakan tuntas dengan presentase ketuntasan 87%. Dan sebanyak 5 siswa dari 38 siswa tidak tuntas dengan presentase ketuntasan 13%. Adapun perolehan hasil belajar pada evaluasi aspek psikomotor bahwa dari 38 siswa, sebanyak 13 siswa mendapat nilai dengan ketegori penilaian Sangat Baik dengan presentase 34%, siswa yang mendapat nilai dengan kategori penilaian Baik terdapat 14 siswa dengan presentase 37%, siswa yang mendapat nilai dengan kategori Cukup terdapat 8 siswa dengan presentase 21%, siswa yang mendapat nilai dengan kategori Kurang terdapat 3 siswa dengan presentase 8%. Pada penelitian tentang pemanfaatan media audio visual untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa, presentase yang diperoleh telah menunjukkan adanya peningkatan dari pembelajaran siklus I.

Dari data yang didapat selama pelaksanaan penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan pemanfaatan media audio visual dapat meningkatkan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X Teknik Kendaraan Ringan Otomotif 4 SMK PGRI 2 Ponorogo.

C. Pembahasan

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama 2 siklus di kelas X Teknik Kendaraan Ringan Otomotif 4 SMK PGRI 2 Ponorogo menunjukkan bahwa hasil pembelajaran siswa pada pokok bahasan Haji dan Umrah dengan memanfaatkan media audio visual telah memenuhi kriteria yang ditentukan. Pemanfaatan media audio visual ini memberikan dampak yang baik dalam pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Terlihat juga pada saat proses pembelajaran siswa terlihat tertarik dan begitu antusias mengikuti pelajaran tersebut. Hal ini dapat dibuktikan dengan perbandingan hasil pembelajaran dalam tabel berikut antara siklus I dan siklus 2:

1. Hasil Belajar (Aspek Kognitif)

Tabel 4.13

Perbandingan Hasil Belajar (Aspek Kognitif) Tiap Siklus

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Tuntas	22	58%	33	87%
Tidak Tuntas	16	42%	5	13%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar dengan pemanfaatan media audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X Teknik Kendaraan Ringan Otomotif 4 mengalami peningkatan yang baik dari siklus I hingga siklus II.

Pada siklus I, terdapat kendala dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yaitu pada saat penelitian berlangsung sekolah ada kegiatan panduan penggunaan aplikasi SMK Bisa yang diikuti oleh semua siswa, hal ini yang mengakibatkan proses belajar mengajar kurang maksimal. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menambah siklus yaitu siklus II.

Pada siklus II ini sebuah perbaikan dari siklus I dan peningkatan hasil belajar terlihat pada siklus ke II ini. Dari 38 siswa yang semula tuntas hanya 22 siswa dengan presentaase 58%, pada siklus II ada 33 siswa yang tuntas dengan presentase 87%. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan media audio visual dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa di kelas X Teknik Kendaraan Ringan Otomotif 4.

Adapun gambar grafik dari hasil belajar aspek kognitif siklus I dan siklus II sebagai berikut:

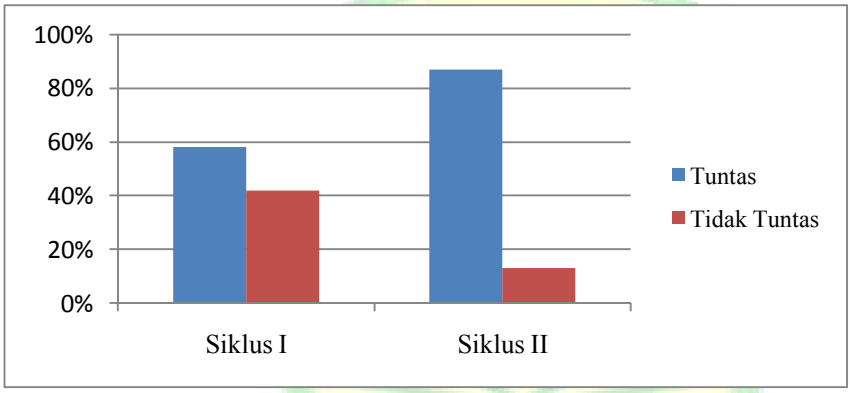

Gambar 4.2
Grafik Hasil Belajar Aspek Kognitif

2. Hasil Belajar (Aspek Psikomotor)

Tabel 4.14
Perbandingan Hasil Belajar (Aspek Psikomotor) Tiap Siklus

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Sangat Baik	4	11%	13	34%
Baik	13	34%	14	37%
Cukup	10	26%	8	21%
Kurang	11	29%	3	8%

Dilihat dari tabel perbandingan hasil belajar siswa pada aspek psikomotor menunjukkan bahwa penerapan media audio visual pada mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam di kelas X Teknik Kendaraan Ringan Otomotif 4 mengalami peningkatan yang tinggi dari siklus I hingga siklus II.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kategori sangat baik yang semula menujukkan presentase 11% meningkat menjadi 34%, kategori baik yang semula 34% meningkat menjadi 37%, untuk kategori cukup dan kurang mengalami penurunan presentase sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan media audio visual dalam mata pelajaran PAI pokok bahasan Umrah dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa di kelas X Teknik Kendaraan Ringan Otomotif 4 SMK PGRI 2 Ponorogo.

Adapun gambar grafik dari hasil belajar aspek psikomotor siklus I dan siklus II sebagai berikut:

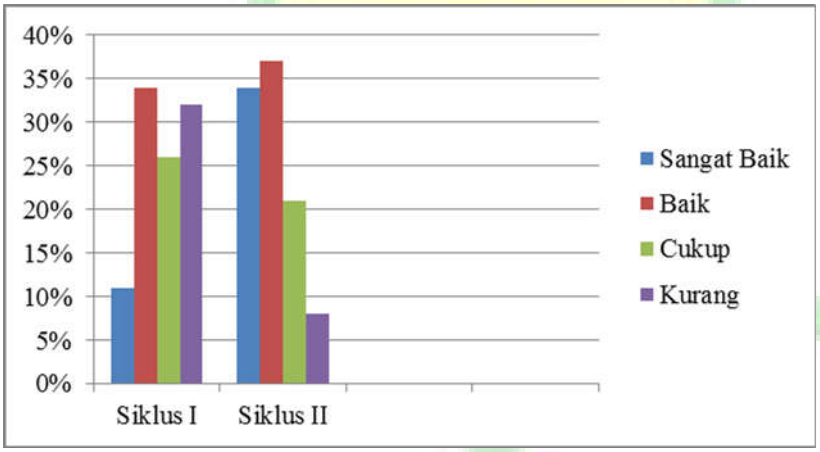

Gambar 4.3
Grafik Hasil Belajar Aspek Psikomotor

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di kelas X Teknik Kendaraan Ringan Otomotif 4 SMK PGRI 2 Ponorogo tentang pemanfaatan media audio visual untuk meningkatkan hasil pembelajaran PAI siswa pokok bahasan Haji dan Umrah, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada penelitian tindakan yang dilakukan dengan memanfaatkan media audio visual bahwa dapat meningkatkan hasil pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan Otomotif 4. Peningkatan hasil pembelajaran terlihat dari 38 siswa, pada siklus I diperoleh nilai pada aspek kognitif dengan predikat tuntas sebanyak 22 siswa dengan presentasse 58%, kemudian diadakan perbaikan pada siklus II, diperoleh nilai dengan predikat tuntas sebanyak 33 siswa dengan presentase 87%. Sedangkan penilaian pada aspek psikomotor, pada siklus I diperoleh nilai dengan kategori sangat baik sebanyak 4 siswa dengan presentase 11% dan kategori baik sebanyak 13 siswa dengan presentase 34%. Sedangkan pada siklus II diperoleh nilai dengan kategori Sangat baik sebanyak 13 siswa dengan presentase 34% dan kategori baik sebanyak 14 siswa dengan presentase 37%.
2. Pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X Teknik Kendaraan Ringan Otomotif 4 ini memberikan dampak yang baik dalam pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa, dari hasil pengolahan data tes belajar siswa di setiap siklusnya selalu mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata hasil tes belajar siswa aspek kognitif adalah 74,34. Lalu pada siklus II meningkat menjadi 81,18. Terlihat juga pada saat proses pembelajaran siswa terlihat tertarik dan begitu antusias mengikuti pelajaran tersebut. Jadi

dapat disimpulkan bahwa penerapan media audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa di kelas X Teknik Kendaraan Ringan Otomotif 4 SMK PGRI 2 Ponorogo.

B. Saran

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Sekolah

   Sebaiknya pihak sekolah memberikan fasilitas yang menunjang pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2. Bagi Guru

   Dengan adanya fasilitas yang sudah diberikan oleh sekolah di setiap kelas dan adanya berbagai strategi dan media pembelajaran yang ada diharapkan guru mampu memanfaatkan dengan sebaik mungkin. Dengan adanya sebuah inovasi yang diciptakan guru mampu meningkatkan minat belajar siswa dan menjadikan pembelajaran tidak monoton.

3. Bagi Siswa

   Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran PAI dengan menggunakan media audio visual diharapkan siswa tetap semangat dan antusias dalam belajar. Siswa harus aktif bertanya dan berkontribusi di dalam kelas.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Dengan penelitian ini diharapkan penelitan selanjutnya mampu menggunakan penelitian ini sebagai referensi atau pandangan untuk memperluas pengetahuan dan wawasan. Dan juga diharapkan hasil penelitian tindakan ini dapat dijadikan khasanah ilmu yang bermanfaat untuk berbagai pihak.

DAFTAR PUSTAKA

A, Agung. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Undiksha Singaraja, 2010.

AH Sanaky, Hujair. *Media Pembelajaran Interaktif*. Yogyakarta: Kaubaka Dipantara, 2015.

---------. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif,*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013.

Ahmad, M. Yusuf & Siti Nurjanah. "Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Kecerdasan Emosional Siswa". Jurnal Al-Hikmah Vol. 13 No. 1 2016.

Ali, Muhammad. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007.

Anshori. D. M, "Efektifitas Media Film Dalam Bimbingan Kelompok Utuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X-Li SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo", *Doctoral Dissertation*, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Aqilla, Umi. *Buku Pintar Tuntunan Haji & Umrah*. Jakarta: Al-Magfirah, 2012.

Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2010.

Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.

---------. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.

---------. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Asnawir dan M. Basyiruddin Usman. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Azwae Lubis, Syukri. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019.

Bahri Djamarah. Saiful *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Dimjati, Djamaluddin. *Panduan Ibadah Haji dan Umrah Lengkap*. Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2011.

Fatikh Inayahtur Rahma. Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Bagi Anak Sekolah Dasar). *Jurnal Studi Islam*, (online), No.2 Tahun 2019. http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/pwahana/articel/download/3608/2659/ , (diakses 17 Jnuari 2022).

Firmansyah, Imam Mokh. "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 17, No. 2. 2019.

Firmansyah, Mokh. Imam. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi". *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Talim,* Vol. 17, No. 2 2019.

Hartini Sam's, Rosman. *Model Penelitian Tindakan Kelas.* Yogyakarta: Teras, 2010.

Hidayatullah, Moch. Syarif. *Buku Pintar Ibadah Tuntunan Lengkap Semua Rukun Islam*. Jakarta: Suluk, 2011, Cet. I.

K.H Muhammad Hasyim Asy'ari. *Inti Fiqih Haji dan Umrah : Terjemahan Kitab Al Manasik Al Shughra Li Qashid Ummu Al Qura Karya Hadlaratus Syaikh K.H Muhammad Hasyim Asy'ari.* Malang: Genius Media, 2013.

Kunandar. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013.* Jakarta: Raja Grafindo, 2013.

M. Miftah. "Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa". *Kwangsan* 1, No. 2. 2013.

Mahendra, Irfan. "Analisa Penerimaan Pengguna Sistem Informasi Koperasi Pada Karyawan Budi Setia Jakarta dengan Technology Acceptance Model". *Pilar Nusa Mandiri*, Xi, No. 1, 2015.

Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* Bandung: Rosdakarya, 2021.

Mulyasa. *Praktik Penelitian Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Nata, Abudin. *Manajemen Pendidikan Mengalami Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2001.

Nino Indrianto. *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Nur, Muhammad. "Haji Dan Umrah". *Humaniora Dan Teknologi*, 4, No. 1 2018.

Nurfadhilah, Septy. *Media Pembelajaran Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, Dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*. Sukabumi: CV Jejak, 2021.

Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Purwono, Joni Dkk, *Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan, Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran,* Vol. 2 No. 2 2014.

Ritonga, Rahman dan Zainuddin, *Fiqih Ibadah*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002.

Riyana, Cepy. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Kemenag RI, 2012.

Rohmat. *Pengantar Media Pembelajaran*. Surakarta: STAIN Surakarta, 2000.

Rosidin. *Inti Fiqih Haji & Umrah.* Malang: Genius Media, 2013.

Rukajat, Ajat. *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Depublish, 2018.

Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Kencana, 2009.

Sarwat, Ahmad. *Ensiklopedia Fikih Indonesia 6: Haji Dan Umrah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019.

Shihab, M. Quraish. *Haji dan Umrah Bersama M. Quraish Shihab*. Tangerang: Lentera Hati, 2012.

Sobri, Muhammad. *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*. Bogor: Guepedia, 2020.

Sudjana, Nana & Ahmad Rivai. *Media Pengajaran* Penggunaan dan Pembuatannya. Bandung: CV. Sinar Baru, 1991.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif & RD.* Bandung: Alfabeta, 2017.

Suryadi, Ahmad. *Evaluasi Pembelajaran Jilid I*. Sukabumi: CV Jejak, 2020.

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

Syafaruddin Dkk. *Mari Kita Menulis penelitian Tindakan Kelas (PTK*). Yogyakarta: Deepublish, 2019.

Syaifullah, Adji Dkk. *Visual Image Science Corner:Media Bantu Pembelajaran Sains.* Sukabumi: CV Jejak, 2020.

iain
PONOROGO